

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfatun Nadhifah

NIM : 084 131 043

Semester : X (sembilan)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam (PI)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Di Sekolah Menengah Pertama 01 Jember Tahun 2017” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 01 November 2017



Ulfatun Nadhifah
NIM. 084 131 043

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI


Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ULFATUN NADHIFAH

NIM. 084 131 043

Disetujui Pembimbing


Rusydi Baya'qub, M.Pd.I
NIP. 1972030 200710 1 002

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 15 Desember 2017

Tim Penguji:

Ketua Sidang

Sekretaris



Drs. Sarwan, M.Pd.


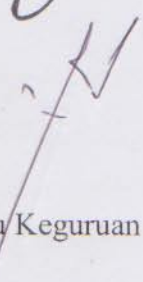
NIP. 19631231 199303 1 028



Hauli Haikal, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19691124 200701 1 024

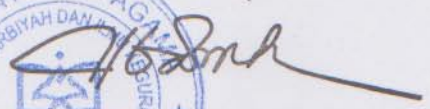
Anggota:

1. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd ()
2. Rusydi Baya'qub, M.Pd.I ()

Mengetahui.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I

NIP. 19760203 2002121 1 003

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING
DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 01 JEMBER
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ULFATUN NADHIFAH
NIM. 084 131 043

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

ABSTRAK

Ulfatun Nadhifah, 2017: *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember Tahun 2017.*

Kenakalan peserta didik merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal kenakalan peserta didik bermacam-macam dari mulai yang sederhana hingga kepada tindakan yang paling berat. Secara umum kenakalan yang terjadi pada kalangan peserta didik timbul karena dirinya memiliki masalah seperti masalah dalam keluarganya, masalah tentang pendidikannya dan banyak lagi banyak lagi faktor yang membuat anak melakukan penyimpangan di sekolah. Salah satu kegiatan yang sangat penting dalam menaggulangi kenakalan peserta didik yaitu adanya bimbingan dan konseling di sekolah.

Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah (1) bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMPN 01 Jember ?(2) bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan pacaran merokok peserta didik di SMPN 01 Jember? (3) bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMPN 01 Jember?(4) bagaimana upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMPN 01 Jember?.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.(2)Untuk mendeskripsikan upaya guru BKdalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.(3)Untuk mendeskripsikan upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.(4)Untuk mendeskripsikan upaya BK dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (Field Research). Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan (1)observasi. (2) wawancara. (3) dokumentasi. Adapun validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode atau tehnik, serta analisa datanya adalah kualitatif deskriptif.

Adapun hasil penelitian ini adalah (1)upaya guru Bk dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik yaitu memberikan bimbingan dengan memberitahukan dampak negatif dari merokok, dan memberikan terapi untuk menyembuhkannya.(2)Upaya guru Bk dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu: dengan cara memberitahukan tentang dampak negatif dari pacaran, diadakan pembinaan terhadap,dan tahap terakhir hukuman berupa dikeluarkan dari lembaga.(3)Upaya guru Bk dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember,yaitu: dengan cara memberikan penjelasan mengenai dampak dari pornografi, seperti rusaknya sel-sel otak ketika melihat vidio porno. 4)Upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan membully teman peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu:dengan memberitahukan dampak negative dari bullying dan juga diadakan terapi psikoterapi untuk menyembuhkan perilaku tersebut.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Subyek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data	50
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Penulis
2. Matrik Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Keterangan Dari Lembaga
5. Pedoman penelitian
6. Jurnal Kegiatan Penelitian
7. Surat Selesai Penelitian
8. Foto Kegiatan Penelitian
9. Denah Lokasi Penelitian
10. Daftar Bentuk Kenakalan Peserta Didik SMP Negeri 01 Jember
11. Biodata Penulis

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Halaman
2.1.	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu	18
4.1.	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Jember	63
4.2.	Keadaan Siswa dalam Lima Tahun Terakhir.....	65
4.3.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jember.....	66



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jember 62



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan diartikan sebagai proses mendewasakan anak (*teori lengelved*), maka pendidikan hanya dapat dilakukan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa. Konsep ini juga telah mempengaruhi banyak kalangan, khususnya pada suku bangsa jawa, dengan pepatahnya yang terkenal, yaitu “ora ono kebo nyusu gudhel” atau tidak pernah ada kerbau menyusu pada anak kerbau. Artinya orang tua tidak mungkin berguru kepada anak, sehingga pendidikan hanya dapat diberikan oleh orang yang lebih dewasa kepada anak yang belum dewasa.¹

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan dalam Bab 1, pasal 1, ayat I, bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serat keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Seluruh pendidikan manusia dapat berlangsung dalam Tri pusat pendidikan, yaitu di rumah atau dalam keluarga (orang tua), di sekolah

¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 55.

² Tim Penyusun, *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 35.

(madrasah) atau lembaga pendidikan formal, dan di masyarakat atau pendidikan nonformal.

Di rumah anak berinteraksi dengan orang tua atau segenap anggota keluarga lainnya ia memperoleh pendidikan informal, berupa pembentukan pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi, berpakaian, tatakrama, dll. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentukan kepribadian anak, misalnya sikap religius, disiplin, lembut/kasar, rapi/rajin, penghemat/boros, dan sebagainya yang akan tumbuh, bersemi, dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaannya di rumah. Selain di rumah pendidikan anak yang ke dua yakni di sekolah.

Di sekolah anak berinteraksi dengan guru-guru teman-teman peserta didik lainnya, serta staf-staf yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Anak memperoleh pendidikan formal di sekolah berupa pembentukan nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan dan sikap terhadap bidang studi/mata pelajaran. Tanggung jawab seorang guru sangat besar terhadap anak didiknya, sehingga dalam keadaan hujan ataupun panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT, dalam al-quran surat an-Nisa'(4):58 berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ
 إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat".³

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT, fitrah ini merupakan kerangka dasar dari proses penciptaan manusia.

Dengan pendidikan manusia dapat mencapai taraf hidup yang lebih baik, dalam segala tindakan, ucapan, juga tingkah laku manusia yang selalu tak lepas dipengaruhi oleh suatu proses pendidikan. Pendidikan itu sendiri memiliki tujuan yang normatif yang selalu mengarah kepada yang baik. Guru sebagai seorang pendidik harus mampu melihat kondisi maupun keadaan psikolog siswa, karena guru memiliki andil yang besar terhadap terwujudnya perilaku siswa yang sesuai dengan ajaran agama. Proses pendidikan dapat dilakukan dan terjadi di manapun, kapanpun sejak usia bayi sampai manusia mati.

Namun di era modern sekarang ini dunia pendidikan dihadapkan dengan macam tantangan dan permasalahan. Di antara permasalahannya adalah timbulnya berbagai macam bentuk kenakalan peserta didik. Peserta didik yang seharusnya difokuskan pada menuntut ilmu dan hal yang bermanfaat, namun kenyataannya sebaliknya malah melakukan berbagai tindakan yang tidak terpuji yang seharusnya tidak mereka lakukan.

³ Arif Fakhruddin & Siti Irhamah, *Al-Qur'an Tafsir Perkata* (Tangerang Selatan : PT Kalim, 2011), 88.

Kenakalan peserta didik merupakan permasalahan yang kompleks dan disebabkan oleh beberapa faktor serta membuat para orang tua yang memiliki anak remaja menjadi resah dan bingung melihat fenomena jaman sekarang. Kenakalan peserta didik bermacam-macam dari mulai yang sederhana hingga kepada tindakan yang paling berat seperti pencurian, tindak asusila, merokok di kawasan sekolah maupun diluar sekolah, tawuran, mencemarkan nama baik sekolah dan banyak lagi contoh kenakalan peserta didik.

Remaja merupakan masa peralihan anantara masa anak dan masa dewasa yakni antara umur 12 sampai umur 21 tahun. Rentang waktu usia ini biasanya dibedakan atas tiga yaitu: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir.⁴ Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan tanda-tanda kedewasaan fisik yakni pada umur 11 tahun atau 12 tahun pada wanita ataupun laki-laki lebih tua sedikit.⁵ Anak-anak yang berusia 12 atau 13 tahun sampai dengan 19 tahun sedang berada dalam pertumbuhan yang mengalami masa remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masaini di sebut *Strum and Drang*.
Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 190.

⁵ Singgih D. Gunarsa Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1986), 203.

sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma social yang berlaku di kalangan masyarakat.⁶

G Stanley Hall juga mengemukakan bahwa remaja merupakan masa “*Strum and Drang*”, yaitu sebagai periode yang berada dalam dua situasi antara kegoncangan, penderitaan, asmara, dan pemberontakan dengan otoritas orang dewasa. Selanjutnya, dia mengemukakan bahwa pengalaman sosial selama remaja dapat mengarahkannya untuk menginternalisasikan sifat-sifat yang diwariskan oleh generasi sebelumnya.⁷

Saat anak mengalami masa remaja tidak sama waktunya tiap-tiap Negara. Waktunya berbeda-beda menurut norma kedewasaan yang berlaku setempat misalnya: didaerah pedesaan anak usia 12 tahun sudah ikut melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan orang dewasa seperti mengolah sawah dan lading orang tuanya. Dalam keadaan ini berarti anak yang belum dewasa itu sudah dituntut oleh orang tuanya untuk bertanggung jawab. Dengan demikian masa remaja akan lebih cepat berakhir di daerah pedesaan. Sedangkan di kehidupan kota lebih kompleks dan lebih majemuk masyarakatnya karena pengaruh dari latar belakang kehidupan, norma-norma kebudayaan dan adat-istiadat, nilai-nilai moral, etia, dan sosial.⁸ Pada masa remaja anak-anak belum bisa mengontrol tingkah laku sehingga banyak timbul permasalahan-permasalahan akibat yang mereka lakukan seperti halnya kenakalan-kenakalan yang mereka lakukan di kawasan sekolah seperti sudah

⁶ Zulkifili L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 63.

⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 185.

⁸ Zulkifili L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), 63.

berani membolos karena ikut-ikutan teman, berkelahi dengan sesama teman karena tersinggung dengan perkataannya dan banyak lagi hal-hal yang mereka lakukan.

Sebenarnya secara umum kenakalan yang terjadi pada kalangan peserta didik timbul karena dirinya memiliki masalah seperti masalah dalam keluarganya, masalah tentang pendidikannya dan banyak lagi faktor yang membuat anak melakukan penyimpangan di sekolah. Dari beberapa masalah membuktikan perlu adanya suatu arahan dan bimbingan dari lembaga pendidikan, maka dari itu sudah selayaknya terkait permasalahan, lembaga pendidikan harus bias mengambil peran dan membantu dalam memecahkan berbagai persoalan yang terjadi dengan masalah siswa-siswinya tersebut.

Terkait maksud diatas, maka perlu adanya suatu bentuk usaha yang terarah dari lembaga pendidikan untuk mengatasi anak-anak yang melakukan penyimpangan.

Dari pengamatan peneliti ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama tiga bulan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember peneliti banyak menemukan bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang beragam seperti membolos pada jam pelajaran atau tidak masuk tanpa keterangan, selama peneliti berkesempatan mengajar di dalam kelas peneliti sering menemukan siswa yang tidak masuk ketika pelajaran berlangsung padahal sebelumnya sudah ada presensi kehadiran yang bersangkutan.

Selain membolos, berpakaian tidak sesuai dengan aturan, seperti identitas tidak lengkap, tidak memakai sabuk, juga ditemukan pada siswa,

terutama siswa baru. Dari data guru bimbingan dan konseling hampir setiap hari ada siswa yang terlambat masuk sekolah dengan berbagai alasan. Apapun alasannya tata tertib sekolah yang mengharuskan masuk kelas pukul 07.00 WIB harus ditepati oleh semua siswa.

Maka dari itu pendidikan mempunyai peranan penting dalam hal ini karena pendidikan merupakan kegiatan penting dan sangat dibutuhkan dalam menunjang usaha pembangunan., pendidikan juga merupakan usaha untuk membawa anak mencapai penyesuaian diri yang memadai. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya kegiatan yang sangat penting adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, terutama bagi siswa yang akan berlanjut ke jenjang berikutnya.

Bimbingan dan konseling di sekolah semakin dikembangkan terutama pada sekolah lanjutan, karena pada jenjang tersebut terdiri dari anak muda yang masih rawan dalam perkembangan dan mudah terpengaruhi. Siswa-siswa tingkat menengah memasuki masa transisi ke tahap kedewasaan dimana mereka mencari jawaban tentang siapa dirinya, bagaimna dirinya, dan bagaimana masa depannya kelak.

Siswa sekolah menengah memang masih labil dalam berfikir maka dari sinilah diperlukan bimbingan ataupun nasehat-nasehat orang yang terdekat dengan dia agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang tidak baik.

Salah satu bentuk bimbingan terhadap siswa yakni bimbingan dan konseling disekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya memberikan nasehat ataupun bimbingan terhadap siswa dengan harapan agar siswa mempunyai budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia, sehingga dapat menjalankan kewajibannya sebagai makhluk Allah dan berguna bagi dirinya maupun orang lain. Namun tidak semua penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik semuanya guru BK yang mengatasinya, kalau guru yang bersangkutan masih bisa menanganinya maka sebaiknya guru tersebut menyelesaikan permasalahannya kalau masih tidak bisa baru di pindah tangankan ke guru BK. Terkadang anak yang berbuat salah masih malu untuk mengungkapkan apa yang membuat mereka melakukan kesalahan di dalam kelas tetapi kalau sudah guru BK yang mengatasinya anak tersebut lebih bebas dalam mencurahkan permasalahan yang mereka alami karena mereka percaya bahwa ketika mereka curhat permasalahan mereka ke guru BK tidak akan merembet ke mana-mana karena guru BK mempunyai prinsip yang tidak dimiliki oleh guru-guru yang lainnya yakni prinsip tentang kerahasiaan. Dari situlah anak dapat meluapkan apa yang terjadi dengan keadaanya.⁹

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian terhadap kenakalan peserta didik. Khususnya remaja yang pernah terlibat. maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember Tahun 2017”**.

⁹ Wawancara, 12 september 2017.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?
3. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember?
4. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian adalah menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami interaksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹⁰

Berdasarkan fokus kajian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

¹⁰ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9

2. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.
4. Untuk mendeskripsikan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹¹

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu yakni tentang upaya apa yang harus dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah baik secara teori maupun praktek sebagai bekal untuk mengadakan penelitian berikutnya.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- 2) Memberikan pengetahuan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

b. Bagi IAIN Jember

- 1) Penelitian ini diharapkan menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian ini juga diharapkan sebagai penambah informasi dan ilmu pengetahuan tentang mengatasi kenakalan peserta didik .

c. Bagi Lembaga

Sebagai pertimbangan ataupun bahan masukan dalam membuat dan menyiapkan program dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yakni sebagai berikut : ¹²

¹² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

1. Upaya

Menurut kamus bahasa Indonesia, Upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai maksud tertentu.¹³ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah syarat untuk mencapai suatu maksud, akal, ikhtiar atau kegiatan yang mengarahkan tenaga dan pikiran untuk mencapai tujuan yakni yang mengarahkan sikap anak khususnya siswa.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru adalah tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, dalam arti mengembangkan ranah cipta, rasa, dan karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik.¹⁴

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.¹⁵

Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya.¹⁶

Dari arti diatas guru bimbingan dan konseling adalah tenaga professional yang memiliki keahlian dalam berhubungan atau memberikan

¹³ Tim prima pena, *kamus besar bahasa Indonesia* (Gita Media Press), 789.

¹⁴ Muhibbin Syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 254.

¹⁵ Dewa ketut sukardi dan Desak P.E Nila kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2.

¹⁶ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Intermedia, 2002), 11.

layanan konseling kepada para siswa agar siswa nantinya mempunyai kepribadian yang positif sesuai dengan norma dan nilai yang ada di masyarakat.

3. Kenakalan peserta didik.

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah perilaku jahat (*dursila*), atau kejahatan/ kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.¹⁷

Sedangkan arti dari kenakalan peserta didik yakni perilaku peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah norma-norma agama, sosial, yang berlaku dimasyarakat, maupun disekolah.

Jadi yang dimaksud upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik dalam skripsi ini adalah tindakan yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling Pada peserta didik yang melanggar tata tertib dan norma-norma yang berada di sekolah serta yang berlaku di masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yakni suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika itulah dapat dijadikan satu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Secara berurutan dalam sistematika ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Kartini kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2008), 6.

BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Kepustakaan. Pada bab ini meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa yang diperoleh dari penelitian.

BAB III : Metode Penelitian. Meliputi pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Membahas tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : Bab ini merupakan bab yang paling terakhir yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁸ Langkah ini dilakukan, agar dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan

1. M. Lathif Wibowo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs Negeri Karangawen Kabupaten Demak)*. Hasil dari penelitian menyebutkan beberapa penerapan bimbingan dan konseling Islam di sekolah untuk mencegah kenakalan remaja melalui penanaman karakter Islami, seperti pembacaan *Asmaul Husna*, dan melalui aspek pelayanan, seperti layanan orientasi, layanan informasi, dan sebagainya. Dari bimbingan yang dilakukan dalam penelitian, dapat menanamkan karakter yang Islami pada peserta didik, meskipun terdapat banyak hambatan dalam pelaksanaannya.
2. Qoriotul Aini, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016 yang berjudul “*kerja sama Madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja di*

¹⁸ IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowosotahun pelajaran 2015-2016". Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa 1. strategi yang digunakan kerjasama madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso adalah preventif (mencegah), represif (hukuman), dan kuratif (penyembuhan). 2. Faktor pendukung dalam kerjasama madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja di Mts Nurul Ulum, antara lain: kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap semua komponen yang ada disekolah, semua guru mendukung semua kegiatan yang dilaksanakan oleh guru agama, sedangkan faktor penghambatnya adalah fasilitas seperti buku pelajaran agama yang kurang memadai, faktor teman sebaya dan perhatian orang tua.

3. Maryam Maulidah, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, yang berjudul *"Penggunaan Metode Hypnoterapy Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun Pelajaran 2016-2017"*. Hasil penelitian ini adalah
- 1).Perencanaan metode *hypnotherapy* Guru perencanaan sebelum terlaksananya Bimbingan/terapi melalui program metode *Hypnotherapy* di SMA Negeri 1 Besuki ini dengan adanya kesepakatan antara Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru BK.
 - 2).Pelakasanaannya metode *Hypnotherapy* dilakukan dengan menggunakan adanya program metode *Hypnotherapy* Induksi atau Deepening.
 - 3).Evaluasi metode *Hypnotherapy*

dengan adanya program metode *Hypnotherapy* ini siswa yang melanggar tata tertib sekolah semakin berkurang, bahkan program ini mendapatkan dukungan dari banyak pihak seperti Kepala Sekolah, guru-guru, siswa SMA Negeri 1 Besuki, dan wali murid SMA Negeri 1 Besuki merupakan sekolah yang sangat memperhatikan perilaku siswa.

4. Hamid, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah Tahun 2008 yang berjudul "*Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMP Diponegoro Depok Sleman*" hasil penelitian ini adalah 1) Terdapat adanya bentuk kenakalan yang bervariasi oleh beberapa siswa diantaranya meroko, berkelahi, membuat kegaduhan di dalam kelas dan sebagainya yang diakibatkan oleh beberapa faktor baik faktor internal atau eksternal. 2) Ada beberapa bentuk usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dengan tiga fase, pertama tindakan preventif, kedua represif, dan ketiga kuratif. 3) Ada beberapa faktor yang mendukung usaha guru PAI tersebut diantaranya ialah adanya kerjasama yang baik yang terjalin antara orang tua siswa dengan guru, peran orang tua sangat besar bagi tercapainya usaha yang dilakukan guru PAI, sedangkan faktor yang menghambat bagi kelancaran usaha guru PAI dalam mengatasi kenakalan siswa diantaranya kurangnya kesadaran siswa untuk mematuhi peraturan sekolah dan kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap pergaulan siswa.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.

No	Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	M. Lathif Wibowo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang tahun 2014 yang berjudul <i>“Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus di MTs N Karangawen Kabupaten Demak)”</i> .	a) Menggunakan metode kualitatif b) Meneliti tentang mencegah kenakalan remaja	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada implementasi Bimbingan dan konseling Islam dalam mencegah kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
2.	Qorirotul Aini, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016 yang berjudul <i>“kerja sama Madrasah dan wali murid dalam mengatasi kenakalan remaja di Mts Nurul Ulum Desa Pengarang Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowosotahun pelajaran 2015-2016”</i> .	a) Menggunakan metode kualitatif b) Meneliti tentang mencegah kenakalan remaja	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kerjasama madrasah dan walimurid dalam mengatasi kenakalan remaja sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
3.	Maryam Maulidah, mahasiswa IAIN Jember Tahun 2016, yang berjudul <i>”Penggunaan Metode Hypnoterapy Guru PAI dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Besuki Tahun</i>	a) Menggunakan metode kualitatif b) Meneliti tentang mencegah kenakalan remaja	Penelitian terdahulu lebih menekankan pada metode hypnotherapy dalam mengatasi kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya yang dilakukan

	<i>Pelajaran 2016-2017”.</i>		guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.
4.	Hamid, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2008 yang berjudul “ <i>Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMA Diponegoro Depok Sleman</i> ”.	a) Menggunakan metode kualitatif b) Meneliti tentang mencegah kenakalan remaja	Skripsi ini membahas tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa sedangkan penelitian ini lebih fokus pada upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

B. Kajian Teori

1. Bimbingan dan Konseling

Sebelum lebih jauh membahas upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik, terlebih dahulu peneliti akan menjabarkan satu per persatu, yakni :

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Istilah bimbingan maupun istilah konseling yang biasanya diartikan sebagai penyuluhan ternyata tidak hanya dikenal dalam bidang pendidikan tetapi seroing juga dipakai dalam bidang-bidang lain, dan saat ini penggunaannya semakin populer. Istilah tersebut misalnya digunakan di bidang pertanian, bidang hukum, bidang kesehatan, dan masih banyak lagi bidang-bidang lain menggunakannya.

Dalam bidang-bidang tersebut istilah bimbingan disamakan atau disejajarkan artinya dengan istilah penyuluhan, yakni suatu usaha memberikan bantuan, baik bantuan yang berupa benda, nasehat, atau petunjuk informasi. Jadi, apabila seseorang sudah memberikan bantuan berarti ia telah memberikan bimbingan atau penyuluhan.¹⁹

Namun dalam bidang pendidikan, khususnya bidang pendidikan formal (sekolah), makna bimbingan maupun makna penyuluhan tidaklah sesempit dan sesederhana seperti yang digunakan dalam bidang-bidang tadi. Walaupun inti atau hakikatnya sama, dalam bidang pendidikan formal tidak semua yang diberikan kepada siswa dapat dikatakan sebagai bimbingan, terlebih-lebih penyuluhan.

Menurut Hallen A. yang dimaksud dengan bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seorang pembimbing yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normative agar tercapai kemandirian sehingga individu dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya.²⁰ Pendapat lain dikemukakan oleh Djumhur dan Moh Surya yang menyatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang

¹⁹ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 52-53.

²⁰ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling dalam islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 9.

dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk menerima dirinya (*self understanding*), kemampuan untuk menerima dirinya (*self acceptance*), kemampuan untuk mengarahkan dirinya (*self direction*), dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya (*self realization*) sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ada yang mengemukakan bahwa *guiding: showing a way* (menunjukkan jalan), *leading* (memimpin), *conducting* (menuntun), *giving instruction* (memberikan petunjuk), *regulating* (mengatur), *governing* (mengarahkan), dan *giving advice* (memberikan nasihat).²¹

Dalam referensi lain dijelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandiriannya yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri, yaitu: *pertama* mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, *kedua* menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif, dan dinamis, *ketiga* mengambil keputusan, keempat mengarahkan diri sendiri, dan *kelima* mewujudkan diri sendiri.²²

Sedangkan konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan di mana proses pemberian bantuan itu

²¹ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 80-81.

²² Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusuma, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 2-3.

berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka anatar guru pembimbing/konselor dengan klien dengan tujuan agar klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki ke arah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.²³

Dalam referensi lainnya konseling merupakan terjemahan dari kata *counseling*. Ada yang sependapat dengan penerjemahan kata *counseling* menjadi penyuluhan, namun ada juga yang kurang sependapat dengan alasan karena penyuluhan berasal dari kata suluh, yang memiliki arti obor (penerangan) sehingga konseling diartikan penyuluhan, yang berarti memberikan penerangan kepada orang yang belum tahu tentang sesuatu yang belum ia ketahui agar menjadi tahu. Jika diartikan berdasarkan bahasa Arab, suluh sama dengan maka akan berarti meluruskan sesuatu yang salah. Barang kali makna ini lebih tepat untuk mengartikan konseling sebagai kegiatan untuk meluruskan perilaku yang salah atau kurang sesuai.²⁴

Dalam bidang pendidikan, terjemahan yang paling tepat untuk istilah konseling adalah merupakan ciri profesi penyuluhan yang dilaksanakan di sekolah.

²³ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling dalam islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 11-12.

²⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 55.

Dari beberapa definisi mengenai bimbingan dan konseling di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan dan konseling di sekolah adalah merupakan suatu layanan atau bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok untuk memecahkan setiap permasalahan yang dihadapinya dengan cara wawancara atau cara lain yang sesuai dengan keadaan individu, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, untuk mencapai kemandirian individu, sehingga dapat mengenal dan menerima lingkungannya dengan baik dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya.

b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan dan Konseling

Tujuan bimbingan dan konseling Tohirin, yaitu; memperoleh pemahaman yang lebih baik diri siswa, mengarahkan diri siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang dihadapinya, menyesuaikan diri secara lebih efektif, baik terhadap dirinya sendiri maupun lingkungannya. Adapun tujuan bimbingan dan konseling menurut Hallen adalah;

- 1) Menemukan pribadi siswa agar ia mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri;
- 2) Mengenal lingkungan agar siswa mengenal lingkungannya secara obyektif, baik sosial maupun ekonomi;

- 3) Merencanakan masa depan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya, baik pendidikan, karier maupun bidang budaya, keluarga, dan masyarakat.²⁵

Sedangkan Fungsi bimbingan dan konseling sesuai dengan uraian sebelumnya bahwa bimbingan dan konseling bertujuan agar peserta didik menemukan dirinya, mengenal dirinya dan mampu merencanakan masa depannya. bimbingan dan konseling berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri. Oleh karena itu pelayanan dan bimbingan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, fungsi pengembangan dan fungsi advokasi.

Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui diselenggarakannya berbagai jenis layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling untuk mencapai hasil sebagaimana yang terkandung di dalam masing-masing fungsi tersebut. Setiap pelayanan dan kegiatan bimbingan konseling yang dilaksanakan harus secara langsung mengacu kepada satu atau lebih fungsi-fungsi tersebut agar hasil-hasil yang hendak dicapainya jelas dapat diidentifikasi dan dievaluasi.

²⁵ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 98.

Secara keseluruhan jika semua fungsi-fungsi itu telah terlaksana dengan baik, dapatlah bahwa peserta didik akan mampu berkembang secara wajar dan mantap menuju aktualisasi diri secara optimal pula. Keterpaduan semua fungsi tersebut akan sangat membantu perkembangan peserta didik secara terpadu pula.²⁶

c. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Prinsip merupakan hasil paduan antara kajian teoritik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan suatu yang dimaksudkan. Jadi kalau kita berbicara tentang prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, maka kita berbicara tentang pokok-pokok dasar pemikiran yang dijadikan pedoman dalam program pelaksanaan atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan. Dengan perkataan lain dapat dikatakan bahwa prinsip-prinsip bimbingan dan konseling adalah seperangkat landasan praktis atau aturan main yang harus diikuti dalam pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

- 1) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan:
 - a) Bimbingan dan konseling melayani semua individu tanpa memandang umur, jenis kelamin, suku, agama, dan status sosial ekonomi.
 - b) Bimbingan dan konseling berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.

²⁶ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 59-62

- c) Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap-tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d) Bimbingan dan konseling memberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
- a) Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisi mental/fisik individu terhadap penyesuaian dirinya dirumah, di sekolah, serta dalam kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental.
 - b) Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu yang kesemuanya menjadi perhatian utama pelayan bimbingan dan konseling
- 3) Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program pelayanan.
- a) Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari upaya pendidikan dan pengembangan individu oleh karena itu program bimbingan dan konseling harus diselaraskan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - b) Program bimbingan dan konseling harus fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat dan kondisi lembaga.

- c) Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.
- 4) Prinsip-prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan pelayanan
 - a) Bimbingan dan konseling harus di arahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahannya.
 - b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang di ambil dan akan dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atau desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d) kerja sama antara guru pembimbing, guru-guru lain dan orang tua anak amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e) pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling di tempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlibat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.²⁷

Sedangkan asas-asas bimbingan dan konseling yaitu Dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya

²⁷ Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling dalam Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 63-65.

selalu mengacu pada asas-asas bimbingan dan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan dan konseling. Asas-asas ini dapat dianggap sebagai suatu rambu-rambu dalam pelaksanaan bimbingan dan. Beberapa asas-asas yang perlu diterapkan dan diingat yaitu Asas Kerahasiaan, Asas Kesukarelaan, Asas Keterbukaan, Asas Kegiatan, Asas Kemandirian, Asas Kekinian , Asas Kedinamisan, Asas Keterpaduan, Asas Kenormatifan, Asas Keahlian, Asas Alih Tangan, Asas Tut Wuri Handayani.

Selain saling terkait satu sama lain, semua asas itu perlu di selenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, sehingga asas yang satu tidak perlu di kedepankan atau di kemudikan dari yang lain. Begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas itu merupakan jiwa dan napas dari seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling.

Apabila asas-asas itu tidak di jalankan dengan baik, penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali.²⁸

d. Layanan Bimbingan dan Konseling

Suatu kegiatan bimbingan dan konseling disebut pelayanan apabila kegiatan tersebut dilakukan melalui kontak langsung dengan sasaran pelayanan dan secara langsung berkenaan dengan permasalahan ataupun kepentingan tertentu yang dirasakan oleh sasaran pelayanan

²⁸ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 110-112.

itu. Kegiatan yang merupakan pelayanan itu mengemban fungsi tertentu dan pemenuhan fungsi tersebut serta dampak positif pelayanan yang dimaksudkan diharapkan dapat secara langsung dirasakan oleh sasaran (*klien*) yang mendapatkan pelayanan tersebut. Berbagai jenis pelayanan perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan, yaitu peserta didik.²⁹ Sebagaimana telah dijelaskan bahwa semua jenis layanan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada bidang-bidang bimbingan dan konseling. Sedangkan bentuk dan isi layanan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.³⁰ Ada beberapa jenis layanan dan konseling di antaranya sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Orientasi yaitu layanan yang membantu siswa memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah/ madrasah dan objek-objek yang dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran siswa di lingkungan yang baru.³¹

Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah mempermudah penyesuaian diri siswa terhadap kehidupan sosial, kegiatan belajar dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Demikian juga orang tua siswa, dengan memahami kondisi,

²⁹ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusuma, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta:Rineka Cipta,2008), 56.

³⁰Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 81.

³¹ Hamdani, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 115.

situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya.³²

2) Layanan Informasi

Informasi yaitu layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karier/jabatan, dan pendidikan lanjutan.

Layanan informasi ini bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi, digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan yang membantu siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Berbagai hal yang menyebabkan potensi, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat akan mengakibatkan siswa yang

³² Hallen A, *Bimbingan Dan Konseling*, 82.

bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Melalui layanan penempatan dan penyaluran ini memberi kemungkinan kepada siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat, yaitu berkenaan dengan penjurusan, kelompok belajar, pilihan pekerjaan/karier, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan dan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.

4) Layanan Pengusaan Konten

Pengusaan konten yaitu layanan yang membantu siswa menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

5) Layanan Konseling Individual

Konseling Individual yaitu pelayanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pelayanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya. Pelayanan konseling perorangan memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan.³³

³³ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusuma, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta,2008), 62.

6) Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksudkan itu juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Melalui bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal yang beragam yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan.

7) Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialaminya masing-masing anggota kelompok.

Konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika

kelompok terjadi di dalam kelompok itu. Masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah perorangan yang muncul di dalam kelompok itu, yang meliputi berbagai masalah dalam segenap bidang bimbingan, seperti dalam konseling prorangan, setiap anggota kelompok dapat menampilkan masalah yang dirasakannya.

Masalah-masalah tersebut dilayani melalui pembahasan yang intensif oleh seluruh anggota kelompok, masalah demi masalah satu persatu, tanpa terkecuali, sehingga semua masalah terbicarakan.

8) Layanan Mediasi

Mediasi yaitu layanan yang membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memperbaiki hubungan antar mereka

9) Layanan Konsultasi

Konsultasi merupakan proses dalam suasana kerja sama dan hubungan antar pribadi dengan tujuan memecahkan suatu masalah dalam lingkup professional dari orang yang meminta konsultasi. Ada tiga unsur di dalam konsultasi, yaitu klien, orang yang minta konsultasi, dan konsultan.³⁴

2. Kenakalan Peserta Didik

a. Pengertian Kenakalan Peserta Didik

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, banyak orang yang mengartikan tentang kenakalan remaja (peserta didik) . Hal ini

³⁴ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

disebabkan karena adanya perbedaan menurut lingkungan dan situasi dimana anak atau remaja itu dilahirkan. Untuk lebih jelasnya dibawah ini akan dikemukakan beberapa pengertian tentang kenakalan remaja (peserta didik) dari segi istilah dan pendapat para ahli:

Menurut Kartini Kartono *juvenile* berasal dari bahasa latin *juvenilis*, artinya: anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja.

Delinquent berasal dari kata latin “delinquere” yang berarti: terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, a-sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat rebut, pengacau, penteror, tidak dapat diperbaiki lagi, durjana, dursila, dan lain-lain.

Jadi Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) ialah perilaku jahat (*Dursila*), atau kejahatan/kenakalan anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.³⁵

Sedangkan menurut B Simanjutank dalam bukunya Sudarsono *Juvenile Delinquency* adalah satu perbuatan itu dikatakan *delequent* apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, atau suatu perbuatan yang anti sosial di mana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif.³⁶

³⁵ Kartini Kartono, *patologi sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), 6.

³⁶ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993), 5.

Hakikat kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) yaitu kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh para pelaku yang masih remaja (*adolescent*). Kejahatan dan pelanggaran tersebut meliputi bidang moral, susila, yuridis, sosial, dan psikologis.³⁷ Apabila perbuatan menyimpang atau anti sosial itu dilakukan oleh orang dewasa maka dinamakan kejahatan, sedangkan apabila dilakukan oleh remaja atau anak-anak disebut dengan kenakalan.³⁸ Dari pendapat para ahli di atas yakni tentang kenakalan remaja maka dapat diambil kesimpulan bahwa kenakalan remaja adalah perbuatan anak remaja yang bertentangan tentang kaidah-kaidah Agama, hukum dan adat yang berlaku di masyarakat, sehingga dapat merugikan orang lain, mengganggu ketertiban umum dan dapat merusak dirinya sendiri.

Sedangkan batasan remaja menurut WHO (World Health Organization) yaitu dari umur 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. Salah satu ciri remaja yang lebih konseptual yaitu dengan lebih mempertimbangkan faktor-faktor sosial-psikologis. Dalam hubungan ini *Csikszentmihalyi dan Larson* menyatakan bahwa puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*.

Entropy adalah keadaan di mana kesadaran manusia belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak pengetahuan, perasaan dan sebagainya, isi-isi tersebut belum saling terkait dengan baik,

³⁷ Ibid., 36.

³⁸ B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Anak (Etimologi Juvenile Delinquency)*, (Bandung, Alumni, 1975), 70.

sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal. *Entropy* secara psikologis berarti isi kesadaran masih saling bertentangan, saling tidak berhubungan sehingga mengurangi kapasitas kerjanya dan menimbulkan pengalaman yang kurang menyenangkan bagi orang yang bersangkutan. Kondisi entropy ini selama masa remaja, secara bertahap disusun, diarahkan, distrukturkan kembali, sehingga lambat laun terjadi kondisi *negative entropy* atau *negentropy*.

Kondisi *negentropy* adalah keadaan berupa berisi isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan pengetahuan yang lain. Pengetahuanpun jelas hubungannya dengan perasaan atau sikap orang yang berada dalam keadaan *negentropy* merasa dirinya sebagai kesatuan yang utuh. Ia merasa bertindak dengan tujuan yang jelas, tidak bimbang-baimbang lagi sehingga mempunyai tanggung jawab dan semangat kerja yang tinggi.³⁹

Selanjutnya pengertian peserta didik adalah apabila ia sudah memasuki usia sekolah. Usia 4-6 tahun, ditaman kanak-kanak,. Usia 6 atau 7 tahun disekolah dasar. Usia 13-16 tahun di SMP, dan usia 16-19 tahun di SLTA. Jadi peserta didik adalah anak, individu, yang tergolong dan tercatat sebagai siswa didalam satuan pendidikan⁴⁰.

Jadi kenakalan remaja (peserta didik) adalah perilaku menyimpang yang dilakukan anak yang tergolong dan tercatat sebagai siswa. Dengan demikian berarti jika anak yang masih berada dalam fase

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 10-12

⁴⁰ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 12.

remaja kemudian melakukan pelanggaran terhadap norma hukum, norma-norma sosial dan bersifat anti susila, maka perbuatan anak tersebut digolongkan sebagai kenakalan remaja (peserta didik).

b. Bentuk-bentuk kenakalan peserta didik

Masalah kenakalan remaja (peserta didik) adalah masalah yang dilakukan peserta didik yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang tidak maju, maupun dalam masyarakat yang terbelakang. Karena kenakalan moral seseorang berakibat mengganggu ketentraman orang lain. Berikut ini adalah wujud kenakalan remaja (peserta didik) yang seringkali terjadi:

- 1) Kebut-kebutan di jalanan yang mengganggu keamanan lalu lintas dan membahayakan jiwa sendiri serta orang lain.
- 2) Perilaku ugal-ugalan, brandalan, urakan yang mengacaukan ketentraman milik sekitar.
- 3) Perkelahian antar geng, antarkelompok, antar sekolah, antar suku (tawuran), sehingga kadang-kadang membawa korban jiwa.
- 4) Membolos sekolah lalu bergelandangan sepanjang jalan, atau bersembunyi di tempat-tempat terpencil sambil melakukan eksperimen bermacam-macam kedurjanaan dan tindak asusila.
- 5) Kriminalitas anak remaja seperti mengancam, memeras, mencuri, menjambret dan sebagainya.
- 6) Berpesta pora, sambil mabuk-mabukan, dan seks bebas.
- 7) Perkosaan, agresivitas seksual.

- 8) Kecanduan bahan narkotika.
- 9) Tindak-tindak immoral seksual.
- 10) Homoseksual, erotisme anal dan oral, gangguan seksual lain pada anak remaja disertai tindakan sadis.
- 11) Perjudian dan bentuk-bentuk permainan lain dengan taruhan, sehingga mengakibatkan ekkses kriminalitas.⁴¹
- 12) Pencemaran nama baik sekolah

c. Faktor-faktor penyebab Kenakalan Peserta Didik.

Kenakalan peserta didik yang sering terjadi di sekolah maupun di luar sekolah bukanlah suatu keadaan yang berdiri sendiri, kenakalan remaja tersebut timbul karena adanya beberapa sebab diantaranya :

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak.⁴² Sebagian besar anak dibesarkan oleh keluarga, di samping itu kenyataan bahwa di dalam keluargalah anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan yang pertama kali. Pada dasarnya keluarga merupakan lingkungan kelompok sosial yang paling kecil, akan tetapi juga merupakan lingkungan paling dekat dan terkuat dalam mendidik anak terutama bagi anak-anak yang belum memasuki bangku sekolah. Dengan demikian berarti seluk beluk kehidupan keluarga memiliki pengaruh yang paling mendasar dalam perkembangan anak.

⁴¹ Kartini Kartono, *Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2008), 21.

⁴² *Ibid.*, 57.

Pada hakikatnya, kondisi keluarga yang menyebabkan timbulnya kenakalan anak atau remaja bersifat kompleks. Di samping itu, kenakalan peserta didik juga disebabkan keadaan keluarga yang tidak normal yang mencakup “*broken home*” dan “*quasi broken home*” atau *broken home* semu.

Terkadang orang tua kurang memperhatikan dan sangat memanjakan anaknya yakni terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian sehingga bebas dalam melakukan hal apapun. Pembinaan anak di dalam keluarga dapat dilakukan dengan cara memberikan contoh dan membiasakan melakukan perbuatan-perbuatan baik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Agama Islam.⁴³

2) Keadaan Sekolah

Pendidikan kedua anak yakni setelah keluarga adalah sekolah bagi bangsa Indonesia masa remaja merupakan masa pembinaan, penggemblengan dan pendidikan di sekolah terutama pada masa-masa permulaan.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peran untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan. Karena itu sekolah mempunyai peranan penting dalam mendidik anak untuk menjadi dewasa dan bertanggung jawab.

⁴³ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 19-22.

Banyak indikasi yang membuktikan bahwa anak-anak remaja yang memasuki sekolah hanya sebagian saja yang benar-benar berwatak sholeh, sedangkan bagian yang lain ada banyak penyimpangan yang mereka lakukan, keadaan ini memberi kesan sangat kuat bahwa kehidupan yang serba bebas tersebut akan mudah sekali ditiru/diterima teman-temannya di sekolah.

Dalam kenyataannya sering terjadi perlakuan guru di sekolah yang mencerminkan ketidak-adilan. Kenyataan lain masih ditemui adanya sanksi-sanksi yang sama sekali tidak menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kondisi negatif di sekolah tersebut kerap menjadi pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap anak, sehingga dapat menimbulkan kenakalan peserta didik.⁴⁴

3) Keadaan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan ketiga dalam pendidikan anak yakni lingkungan yang luas sekaligus paling banyak menawarkan pilihan. Sebagai anggota masyarakat pasti mendapatkan pengaruh yang baik maupun yang buruk secara langsung maupun tidak langsung.

Adanya kekayaan dan kemiskinan mengakibatkan bahaya bagi jiwa manusia, sebab adanya perbedaan yang sangat mencolok akan mempengaruhi kestabilan mental manusia di dalam hidupnya.

Termasuk perkembangan mental anak-anak remaja, tidak jarang

⁴⁴Sudarsono, *Etika islam tentang kenakalan remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 24-26.

anak remaja dari keluarga miskin yang memiliki perasaan rendah diri sehingga terdorong untuk melakukan kejahatan terhadap hak milik orang lain, seperti pencurian penipuan, pengusakan, dll.

Pada dasarnya kesesatan-kesesatan yang dilakukan anak-anak remaja juga menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok di dalam masyarakat. Hal ini mengandung arti bahwa penanganannya membutuhkan peran aktif dari masing-masing individu di dalam masyarakat.⁴⁵

d. Penanggulangan Kenakalan Peserta Didik

Perbuatan nakal peserta didik banyak menimbulkan kerugian materi dan kesengsaraan batin pada subjek pelaku sendiri maupun pada para korban, maka dalam hal ini pihak sekolah dipaksa untuk melakukan tindakan-tindakan preventif dan penanggulangan secara kuratif.

Tindakan preventif yang dilakukan antara lain berupa:

- 1) Perbaiki lingkungan sekolah, agar tidak menjadi tempat berkumpul atau nongkrong para siswa yang mengarah pada perbuatan negatif.
- 2) Menyediakan klinik bimbingan psikologis dan edukatif untuk memperbaiki tingkah laku dan membantu siswa dari kesulitan mereka.

⁴⁵ Sudarsono, *Etika Islam tentang Kenakaln Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 28-32.

- 3) Menyediakan lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat bagi peserta didik.
- 4) Mengontrol kegiatan anak delinkuen disertai program korektif.
- 5) Mengadakan pengadilan pada siswa yang bermasalah.
- 6) Menyelenggarakan diskusi kelompok dan bimbingan kelompok untuk membangun kontak dengan siswa bermasalah.
- 7) Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler untuk menyalurkan kreativitas para siswa agar terarah ke dalam perbuatan yang positif.
- 8) Mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba, miras.⁴⁶
- 9) Tindakan hukuman bagi anak remaja bermasalah antara lain berupa: menasehati terlebih dahulu, menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil dan bisa menggugah berfungsinya hati nurani sendiri untuk hidup susila dan mandiri.

Selanjutnya tindakan kuratif bagi usaha penyembuhan anak bermasalah antara lain berupa:

- 1) Menghilangkan sebab timbulnya kenakalan remaja, baik yang berupa pribadi, keluarga, sosial-ekonomis, dan kultural.
- 2) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik, atau ke tengah lingkungan sosial yang baik.
- 3) Memberikan latihan bagi para siswa untuk hidup teratur, tertib, dan disiplin.
- 4) Memanfaatkan waktu luang untuk ikut dalam organisasi sekolah.⁴⁷

⁴⁶Y.Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*, (Yogyakarta:Kanisius,1984), 10.

e. Upaya penanganan kenakalan pada remaja.

Upaya disini adalah tindakan untuk membantu atau menyembuhkan penyakit kenakalan pada remaja, agar para remaja dapat kembali ke jalan yang benar.

1) Merokok

Tiga puluh persen kematian akibat kanker disebabkan karena kebiasaan merokok, demikian pula halnya 21 persen kematian akibat penyakit jantung dan 82 persen kematian akibat sakit paru-paru kronis.

Pada intinya, pencegahan merokok adalah upaya pendidikan dan politis yang lebih kuat untuk mencegah anak-anak dan remaja mulai mencoba menggunakan produk tembakau.

Merokok biasanya mulai dilakukan selama masa kanak-kanak dan masa remaja.

Suatu pendekatan kesehatan yang komprehensif yang meliputi upaya untuk mengekang kebiasaan merokok pada remaja adalah pendekatan yang dikembangkan oleh psikolog klinis, Cheryl Perry dan rekan-rekannya (perry,dkk., 1988).

Ada tiga program yang dikembangkan, yang masing-masing berdasarkan norma yang berlaku di dalam kelompok teman sebaya, model peran yang sehat, dan pelatihan keterampilan

⁴⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), 97.

sosial.pemimpin kelompok yang sudah dipilih kemudian dilatih untuk menjadi instruktur.

Pada kelas 1 SMP, remaja ditawarkan program “*keep it Clean,*” sebuah kursus yang terdiri dari enam kali sesi pertemuan dan memberi penekanan pada efek negatif merokok. Pada kelas 2 SMP, siswa dilibatkan dalam program “*Health Olympics*”, suatu pendekatan di mana siswa bertukar kartu ucapan mengenai kebiasaan merokok dan kesehatan dengan teman-teman sebayanya yang tinggal di Negara lain. Pada kelas 3 SMP, siswa-siswinya mengikuti “*Swiftng Gears*” yang terdiri dari enam kali pertemuan yang berfokus pada keterampilan sosial. pada program keterampilan sosial, siswa mengkritik pesan-pesan yang disampaikan oleh media dan kemudian membuat tayangan video mereka sendiri yang berisi tingkah laku sehat yang positif. Pada saat bersamaan dengan intervensi di sekolah, dimulailah sebuah program untuk menghentikan kebiasaan merokok di masyarakat luas, seperti halnya kampanye diet dan kesadaran akan kesehatan. Setelah 5 tahun, siswa yang tergabung dalam program merokok dan kesehatan, lebih cenderung untuk tidak merokok, tidak menggunakan marijuana, atau tidak minum alkohol dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengikuti program ini.⁴⁸

⁴⁸ John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003), 550-551.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengatasi kecanduan rokok dengan cara pencegahan. Caranya dengan memberitahukan efek negatif dari merokok. Jika sudah terlanjur merokok maka dilakukan dengan tahap penyembuhan dari kecanduan merokok.

Mengilangkan kecanduan merokok memang sulit, maka dari itu harus dikurangi sedikit demi sedikit mengkonsumsi rokok dalam kurun waktu satu hari (jika biasanya satu hari satu pack, maka harus dikurangi setengahnya).

2) Pacaran

Meskipun banyak para remaja putra dan putri saling mempengaruhi secara sosial melalui teman sebaya yang dimilikinya baik dalam kelompok formal maupun informal, namun melalui kencanaah kontak serius antara dua orang yang berlainan jenis kelamin muncul (Dowdy & Horward, 1993; Feiring, 1994, 1995; Levesque, 1993).⁴⁹

Hubungan seorang pria dengan wanita yang bukan mahram menurut Islam selalu memperhatikan aspek rasa malu. Adanya rasa malu akan berdampak baik pada siapapun juga. Oleh karena itu, tidak ada yang namanya berhias (*Tabarruj*), tidak meninggalkan kerudung (*Sufur*), tidak tunduk dalam berbicara, bagi pria tidak

⁴⁹ Ibid, 239

bertingkah seperti perempuan, tidak berduaan (antara pria dan wanita), dan tidak dibenarkan berbicara dengan mendayu-dayu.

Allah SWT memberi jalan pada hamba-hambanya, terkait dengan perasaan cinta yang bersemayam di dalam hati. Allah tidak menginginkan hamba-hambanya berduaan dengan lawan jenisnya masing-masing dalam mengungkapkan perasaan cinta, supaya setan tidak mampu lagi untuk menebarkan fitnah.⁵⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pacaran itu dilarang oleh agama Islam. Apalagi sampai melakukan tindakan kelewat batas.

Upaya dalam menangani kenakalan berupa pacaran dengan cara memberitahukan bahwa pacaran itu perbuatan yang tidak bermanfaat. Bahkan jika sampai berlebihan akan merugikan diri sendiri maupun orang lain. Jika sudah terlanjur berpacaran maka dilakukan cara pemberitahuan secara baik-baik agar tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

3) Pornografi

Anak-anak paling berisiko ketika mereka berulang kali terpapar gambar yang overstimulating dan berpotensi adiktif. Jika dilihat kompulsif dan disertai dengan pelepasan seksual dengan melalui masturbasi, pornografi internet dapat memiliki efek *desentizing*., membutuhkan intensitas yang lebih besar dan

⁵⁰ Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan & Rumah Tangga* (Kairo Mesir, PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 2-4

frekuensi serta menyebabkan seksualitas menyimpang tampak seperti norma.

Kecanduan situs porno di cara yang mirip dengan apapun kecanduan lainnya, yang mengarah ke siklus keasyikan, paksaan, bertindak keluar, isolasi, penyerapan diri, malu dan depresi serta pandangan yang menyimpang dari hubungan yang nyata dan keintiman. Namun, tidak semua orang terkena pornografi menjadi kecanduan.⁵¹

Cara melindungi remaja dari bahaya situs pornografi adalah menyadari apa yang terjadi dengan mereka, dan dalam keluarga anda, dan membuatnya aman bagi mereka untuk berbicara dengan anda. Mengetahui bahwa anak anda telah melihat pornografi internet bukan alasan untuk panik.

Untuk menjaga remaja dari bahaya situs pornografi, kuncinya adalah menjadi sekutu mereka dan membantu mereka bekerja sama dengan anda kalau ingin aman. Jika anda tidak berada pada sisi yang sama, anak remaja anda akan menemukan cara untuk mengakali atau bekerja di sekitar bahkan teknologi yang terbaik dan dipikirkan baik aturannya. Ingat, hubungan yang anda miliki dengan anak anda dan persepsi tentang anda sebagai orang

⁵¹ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 88.

yang dapat dipercaya adalah faktor yang paling protektif terhadap semua bahaya yang dilakukan oleh remaja saat ini.⁵²

4) Membully teman

Perhatian yang meningkat saat ini ditujukan pada tingginya tingkat kekerasan yang dilakukan oleh remaja. Menurut Departemen Pendidikan Amerika Serikat (1993), 16% siswa kelas akhir mengatakan bahwa mereka pernah diancam dengan senjata tajam di sekolah ; 7% mengatakan mereka telah dilukai dengan senjata.⁵³

Gambaran singkat mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja sangatlah banyak. Upaya-upaya ini meliputi psikoterapi individual maupun kelompok, terapi keluarga, modifikasi dan tingkah laku.

Dari pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan upaya dalam menangani kenakalan remaja berupa bullying atau tindak kekerasan yaitu dengan cara memberikan penjelasan bahwa menyakiti hati maupun fisik orang lain itu tidaklah baik, jika cara pertama tidak berhasil maka akan diadakan terapi misalnya seperti ESQ yang dapat meluluhkan hati seseorang, jika masih tidak berhasil terpaksa melakukan hukuman.

⁵² Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, 90

⁵³ John W.Santrock, *Adolescence perkembangan remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), 526

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara-cara untuk memperoleh pengetahuan atau memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Pada dasarnya metode penelitian merupakan metode ilmiah (*Scientific Method*). Metode ilmiah adalah cara penerapan terhadap prinsip-prinsip logis dalam penemuan, pengesahan dan penjelasan kebenaran. Metode penelitian ini sering juga disebut pendekatan karena pendekatan penelitian pada dasarnya merupakan keseluruhan cara serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian mulai memilih masalah sampai penulisan laporan.⁵⁴

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh melalui pengumpulan data di lapangan dan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁵ Sedangkan Jenis Penelitian dalam penelitian ini jenis penelitian

⁵⁴ Toto Syatori Nasehuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 37-38.

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

yang digunakan adalah penelitian *field research* (penelitian lapangan) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengetahui dengan langsung bagaimana upaya guru dalam mengatasi kenakalan peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Jember yang beralamat di Jalan Dewi Sartika No. 1 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah orang atau sekelompok orang yang dapat memberikan informasi. Mereka terdiri dari Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang benar dan tepat di tempat penelitian, maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁶ Sedangkan menurut sugiyono menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengetahui dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan berbagai alat canggih, sehingga benda

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 224.

yang sangat kecil maupun benda yang sangat jauh dapat di observasi dengan jelas.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Non partisipan adalah pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun yang diperoleh dengan metode ini adalah :

- a. Lokasi dan tempat SMP Negeri 01 Jember
- b. Kondisi Objek penelitian
- c. Kegiatan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi anak yang berbuat penyimpangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh.⁵⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, jurnal penelitian

⁵⁷ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 129.

dan sebagainya.⁵⁸ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun data yang di inginkan oleh peneliti dalam dokumentasi yakni daftar hadir siswa SMP Negeri 01 Jember, Buku catatan siswa yg bermasalah dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian di SMP Negeri 01 Jember.

E. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis yaitu suatu teknik penelitian dimana penulis terlebih dahulu menggambarkan data dan informasi yang berlandaskan fakta-fakta yang dianalisis.

Sugiyono mengemukakan teknik analisis data menurut pendapat *Miles and Huberman* bahwa teknik analisa data dalam penelitian kualitatif melalui proses tiga analisa, yaitu sebagai berikut:⁵⁹

1. *Reduction Data* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246-247.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles and Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas.⁶⁰

F. Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data, disini penulis menggunakan triangulasi sumber. Dimana pengertiannya adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.⁶¹

Dalam pengecekan keabsahan data disini dilakukan dengan cara membandingkan observasi atau pengamatan langsung dengan wawancara terhadap para informan. Pengecekan keabsahan data dilakukan karena dikhawatirkan masih adanya kesalahan atau kekeliruan yang terlewat oleh peneliti.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶²

Dalam penelitian kualitatif ini, penelitian menggunakan tiga tahap yaitu tahap pralayanan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 249-253.

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

⁶² IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

1. Tahap Pralapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana di tetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi.

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni SMP Negeri 01 Jember.

c. Mengurus Perizinaan

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 01 Jember untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat Keadaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

e. Memilih Informan

Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling yaitu

- 1) Ayu Febri Yustika, S.Pd selaku guru BK kelas VII
- 2) Rani Saogasari, S.Pd selaku guru BK kelas VIII
- 3) Kristin Anggraini, S.Pd selaku guru BK kelas IX

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Setelah memilih rancangan penelitian sampai memilih informan selesai, maka dalam penelitian ini, peneliti mempersiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun kelapangan yakni mulai dari menyiapkan buku catatan, dll yang berhubungan dengan cara mengatasi kenakalan peserta didik.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan. Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian. Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil

wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis datanya untuk dibuat laporan skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 01 Jember

SMP Negeri 01 Jember didirikan pada jaman pemerintah Belanda dengan nama HS dan HSC setingkat Sekolah Dasar. Sedangkan yang setingkat dengan SLTP bernama MULO, SMP Negeri 1 setingkat dengan MULO dan bertempat di Jalan Nusa Indah 27 Jember (sekarang SMP Negeri 10 Jember) dan MULO ini merupakan satu satunya sekolah tingkat satu yang ada di se karesidenan Besuki.

Pada jaman penjajahan Jepang, HS dan HSC ini dihapus dan MULO dipindahkan dari Jalan Nusa Indah 27 Jember ke gedung ini (sekarang SMP Negeri 01 Jember yang beralamat di Jalan Dewi Sartika 1 Jember) dengan nama CU Gako. Setelah republic CU Gako berubah nama menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP).⁶³

Menurut dokumen yang ada SMP Negeri 01 Jember dinyatakan berdiri tahun 1934 yang didirikan oleh pemerintah Jaman Belanda.

2. Profil Umum SMP Negeri 01 Jember⁶⁴

Nama sekolah	: SMP Negeri 01 Jember
NPSN	: 20523851

⁶³ http://www.smpn_1_jember/sejarah_smpn_1_jember diakses tanggal 18/10/2017 pukul 09:37.

⁶⁴ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

Alamat : Jalan Dewi Sartika 1 Jember RT 3 RW 4
Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates
Kabupaten Jember Provinsi Jawa timur.

No. Telepon : 0331-486988

No. Fax : 0331483132

Posisi Geografis : Lintang: -8.1714 Bujur: 113.7019

Jenjang Akreditasi : A

Nama Kepala Sekolah : Ida Rubiyanti, S.Pd

3. Letak Geografis SMP Negeri 01 Jember

SMP Negeri 01 Jember merupakan sekolah formal yang ada di jember, yang menjadi tempat untuk mengembangkan ilmu sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswanya. SMP Negeri 01 Jember terletak di tengah-tengah kota tepatnya di jalan Dewi Sartika 1 Jember No. Telepon 0331- 486988 fax. 0331-483132. Batas batas SMP Negeri 01 Jember sebagai berikut:⁶⁵

- a. Batas sebelah utara : Kantor PEMDA Jember
- b. Batas sebelah selatan : Laboraturium kesehatan daerah
- c. Batas sebelah barat : Rumah Dr. Harno/ Jl. Kartini
- d. Batas sebelah timur : SDN Kepatihan 2

Letak geografis SMP Negeri 01 Jember tersebut menjadikan sekolah ini mudah dijangkau dan keberadaannya mudah diketahui dan dikenal oleh masyarakat.

⁶⁵ Observasi, 09 Oktober 2017.

4. Visi dan Misi SMP Negeri 01 Jember

Sebagai upaya memberikan arah, motivasi dan kepastian cita-cita yang hendak diwujudkan pada waktu tertentu, maka ditetapkan visi dan misi SMP Negeri 01 Jember. Visi dan Misi itu penting untuk menyatukan tujuan, pandangan, cita-cita, harapan dan impian dari semua pihak yang terlibat langsung dalam pengembanagan SMP Negeri 01 Jember.

a. Visi

Visi SMP Negeri 01 Jember adalah berprestasi, inovatif, berwawasan global, berlandasan Imtaq dan peduli lingkungan.

b. Misi

Adapun misi SMP Negeri 01 Jember antara lain:

- 1) Meningkatkan kualitas pelaksanaan 8 standar pendidikan.
- 2) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar melalui pendekatan PAIKEM dan CTL.
- 3) Mewujudkan SMP Negeri 01 Jember menjadi sekolah SSN yang menghasilkan kelulusan yang multi kompetensi.
- 4) Mewujudkan pendidikan karakter bangsa melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar secara berlanjutan dalam abad 21.
- 5) Meningkatkan peran setara seluruh warga sekolah dalam mewujudkan perilaku religius, bersih, rapi, sopan santun, disiplin, dan peduli lingkungan agar menjadi budaya sekolah.

- 6) Menciptakan suasana sekolah yang kondusif, harmonis, berbudaya, berdisiplin tinggi, berpandangan disiplin dan berperilaku religius.⁶⁶

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jember

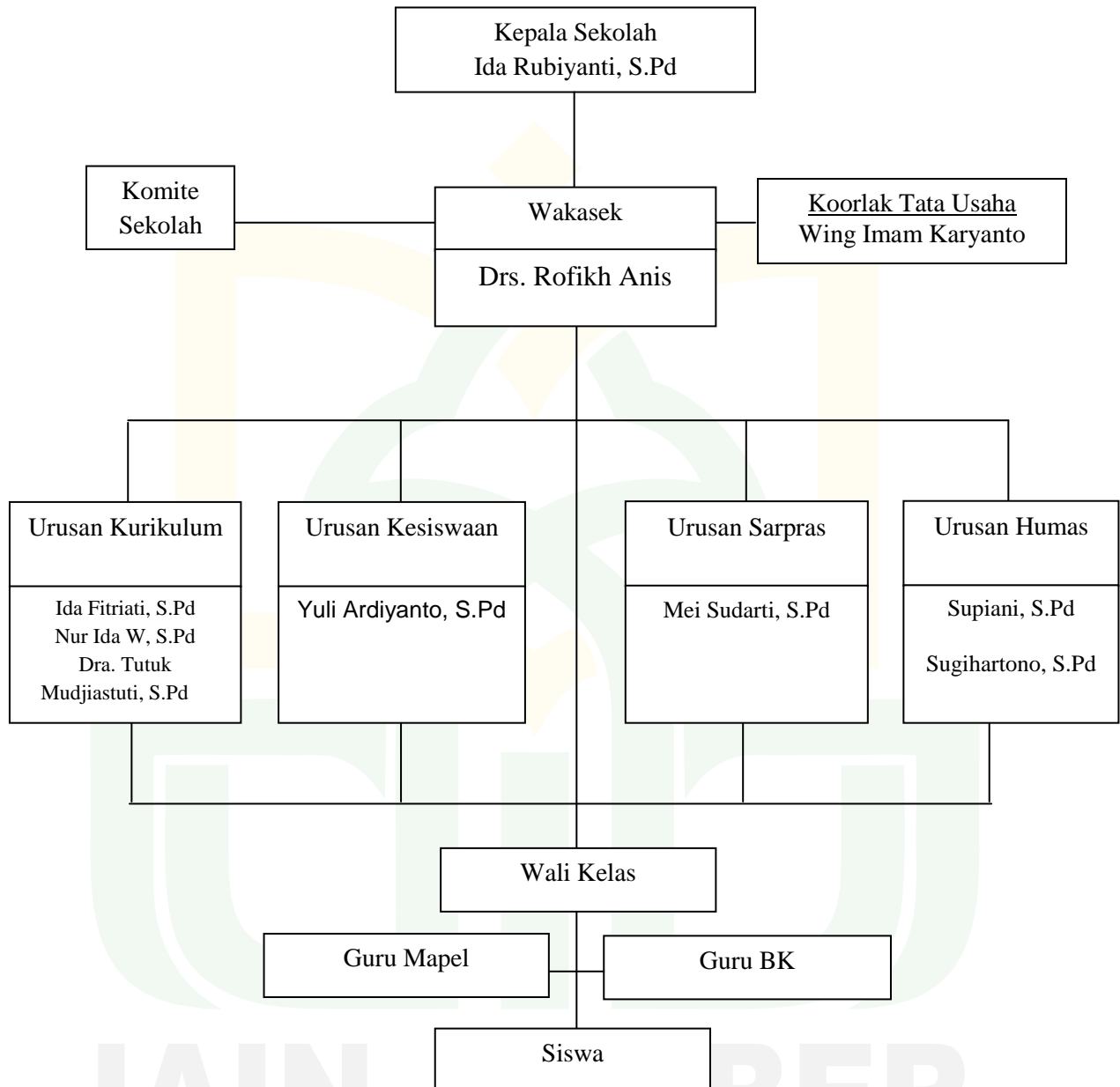
Untuk mencapai tujuan bersama, yaitu tujuan pendidikan SMP Negeri 01 Jember, maka terdapat susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan fungsi sesuai dengan kedudukan masing-masing. Struktur organisasi SMP Negeri 01 Jember dijelaskan pada bagan berikut:⁶⁷



⁶⁶ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

⁶⁷ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jember



6. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Negeri 01 Jember

Guru dan karyawan SMP Negeri 01 Jember terdiri dari latar belakang pendidikan yang berbeda, ada yang lulusan S1, D3, dan SMA. Guru dan karyawan di SMP Negeri 01 Jember terdiri dari tiga puluh enam PNS dan dua puluh empat tenaga honorer dan guru honorer, sebagaimana berikut:⁶⁸

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 01 Jember Tahun pelajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis kelamin	Kepegawaian	Jabatan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>
1	Abdul Munir Wiyatno, S.Pd	L	PNS	Guru
2	Aditya Pratama, S.T	L	Guru Honorer	Guru
3	Ainul Yaqin, S.Pd	L	Guru Honorer	Guru
4	Ayu Febri Yustika, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru BK
5	Bambang Irwanto, S.Pd	L	Guru Honorer	Guru
6	Bambang Utoyo, S.Pd	L	PNS	Guru
7	Budi Widjanto, S.Pd	L	PNS	Guru
8	Chusnul Chotimah, S.Pd	P	PNS	Guru
9	Diah Astutik, S.H	P	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
10	Elis Henawanti, S.Pd	P	PNS	Guru
11	Fajar Shodiq	L	Guru Honorer	Guru
12	Fathur Rozi, S.Pd.I	L	PNS	Guru
13	Hari Mulyono	L	Guru Honorer	Tenaga Administrasi
14	Harnik Astik, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru
15	Hartatik	P	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
16	Heri Purwito Adi, S.Pd	L	PNS	Guru
17	Ida Fitriani, S.Pd	P	PNS	Guru
18	Ida Rubiyanti, S.Pd	P	PNS	Guru (Kepala Sekolah)
19	Irene Sri Sunarni, S.Pd	P	PNS	Guru
20	Ismail Amin, S.Pd	L	PNS	Guru

⁶⁸ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

21	Karina Dwi Nugraheni, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru
22	Kristin Anggarini, S.Pd	P	PNS	Guru BK
23	Lusi Meylisa	P	Tenaga Honorer	Tenaga Admistrasi
24	Maria Susilowati, S.Pd	P	PNS	Guru
25	Mei Sudarti, S.Pd	P	PNS	Guru
26	Moh. Kurnaidy	L	PNS	Tenaga Admistrasi
27	Muhammad Solihin	L	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
28	Muhammad Agus Samroni	L	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
29	Muhammad Hilali, S.Kom.I	L	Guru Honorer	Guru
30	Musdari	L	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
31	Mustar	L	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
32	Nasrul Yakin, A.Md	L	PNS	Guru
33	Nila Pupitasari, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru
34	Nur Ida Wahyuningsih, S.Pd	P	PNS	Guru
35	Nurchasanah, A.Md	P	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
36	Paidi, S.Pd	L	PNS	Guru
37	Poedji Rahayu, S.Pd	P	PNS	Guru
38	Rachmad, S.Pd	L	PNS	Tenaga Administrasi
39	Raden Achmat djauhari, S.Pd	L	PNS	Guru
40	Rani Saogasari, S.Pd	P	PNS	Guru BK
41	Ratna Nugrahini, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru
42	Restu Mulyawati, S.Pd	P	Guru Honorer	Guru
43	Rizaldi Arya Maulana	L	Guru Honorer	Guru
44	Rofikh Anis, S.Pd	L	PNS	Guru(Wakil Kepala Sekolah)
45	Rohmatullah, S.Pd	L	Guru Honorer	Guru
46	Romli	L	Tenaga Honorer	Tenaga Administrasi
47	Sri Rahayu Wrestisari, S.Pd	P	PNS	Guru
48	Sugihartono, S.Pd	L	PNS	Guru
49	Suharyono	L	PNS	Tenaga Administrasi
50	Supiyani, S.Pd	P	PNS	Guru
51	Suryaningsih, S.Pd	P	PNS	Guru
52	Susi Hidayanti, S.Pd	P	PNS	Guru
53	Sutrisno Hadi, S.Pd	L	PNS	Guru

54	Tryas oemi Widaningroem, S.Pd	P	PNS	Guru
55	Tutuk Mudjiastuti	P	PNS	Guru
56	Tutut Winarni, S.Pd	P	PNS	Guru
57	Wing Imam Karyanto	L	PNS	Tenaga Administrasi
58	Yuli Ardiyanto, S.Pd	L	PNS	Guru
59	Zainur Rohmat Edy Prasetyo, S.Pd	L	Guru Honorer	Guru

7. Keadaan Siswa SMP Negeri 01 Jember

Siswa SMP Negeri 01 Jember dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan jumlah siswa yang mendaftar ke sekolah ini.

Secara rinci mengenai jumlah siswa akan dikemukakan di bawah ini :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa dalam Lima Tahun Terakhir

Thn. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		IX		Jumlah (cls.VII+VIII+IX)	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	362	10	349	10	342	10	1053	30
2014/2015	359	10	358	10	353	10	1070	30
2015/2016	362	10	357	10	357	10	1076	30
2016/2017	364	10	360	10	357	10	1081	30
2017/2018	352	10	362	10	350	10	1064	30

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jember

Proses belajar mengajar sangat diperlukan sarana dan prasarana yang representatif untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga dengan kelengkapan sarana dan prasarana ini proses pembelajaran di SMP Negeri 01 Jember dapat berlangsung dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Adapun secara lengkap tersaji dalam tabel berikut:⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SMP Negeri 01 Jember

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepek	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang kurikulum	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang TU	1	Baik
7	Ruang Kelas	30	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9	Lab. Komputer	2	Baik
10	Lab. IPA	2	Baik
11	Lab. BHS	1	Baik
12	Ruang Multimedia	1	Baik
13	Ruang Kesenian	2	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Ruang OSIS	1	Baik
16	Aula	1	Baik
17	Musholla	1	Baik
18	Lapangan Basket	1	Baik
19	Lapangan Volly	1	Baik
20	Lapangan untuk lompat jauh	1	Baik
21	Telephone	1	Baik
22	Rak buku	8	Baik
23	LCD proyektor	8	Baik
24	Komputer	25	Baik
25	Camera dan Handycam	3	Baik
26	Kamar mandi guru	2	Baik
27	Kamar mandi siswa	7	Baik
28	Gudang	1	Baik

9. Tata Tertib siswa SMP Negeri 01 Jember

Adapun tata tertib yang berlaku di SMP Negeri 01 Jember adalah sebagai berikut:⁷⁰

- a. Dilarang meninggalkan sekolah pada jam efektif tanpa seijin guru piket.

⁷⁰ Dokumentasi, SMP Negeri 1 Jember, 20 Oktober 2017.

- b. Dilarang menerima tamu pada jam efektif tanpa seijin guru piket.
- c. Dilarang mencontek, meminta jawaban, member jawaban kepada siswa lain ataupun melakukan kecurangan lain pada saat evaluasi yang diadakan sekolah.
- d. Dilarang membeli makanan dan minuman di luar sekolah pada jam efektif.
- e. Dilarang makan atau minum pada saat kegiatan pembelajaran.
- f. Dilarang melakukan transaksi jual beli di lingkungan sekolah.
- g. Dilarang membawa uang saku lebih dari Rp.50.000.
- h. Dilarang pinjam meminjam uang sesama siswa.
- i. Dilarang membawa handphone dan sejenisnya.
- j. Dilarang membawa kendaraan bermotor ke sekolah.
- k. Dilarang membawa tip ex cair di sekolah.
- l. Dilarang berpacaran di lingkungan sekolah atau di luar sekolah selama masih mengenakan atribut sekolah.
- m. Dilarang membawa, melihat gambar atau video porno.
- n. Dilarang melakukan tindakan asusila.
- o. Dilarang membawa dan atau menggunakan senjata tajam , benda yang membahayakan, diri sendiri dan orang lain, serta alat-alat lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran.
- p. Dilarang menjadi anggota geng dan organisasi terlarang.
- q. Dilarang mencuri atau melakukan tindakan kriminal.
- r. Dilarang berkelahi dan main hakim sendiri atau membully teman.

- s. Dilarang merokok dan mengonsumsi minuman keras dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif) di dalam maupun di luar sekolah.

Sedangkan sanksi yang akan diberikan kepada siswa yang melanggar akan mendapatkan sanksi berdasarkan klasifikasi pelanggaran. Bentuk-bentuk sanksi adalah sebagai berikut :

- a. Pembinaan dari guru mata pelajaran wali kelas atau kepala sekolah.
- b. Dikeluarkan dari kegiatan belajar mengajar.
- c. Menulis resume suatu artikel.
- d. Mengganti atau memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak.
- e. Mengganti atau mengembalikan uang atau barang yang dipinjam.
- f. Membersihkan lingkungan sekolah atau membantu petugas kebersihan.
- g. Penyitaan barang.
- h. Panggilan orang tua.
- i. Scorsing.
- j. Dikeluarkan dari sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti dalam bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema,

kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu, Apa saja bentuk-bentuk kenakalan peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, Kedua: Apa saja faktor penyebab terjadinya kenakalan peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, ketiga: Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, keempat: Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 01 Jember. Sedangkan judul penelitian ini adalah “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember Tahun 2017”.

Adapun data yang peneliti peroleh dari metode wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Kenakalan remaja adalah masalah yang tak asing lagi di lingkungan masyarakat. Peralihan dari masa anak-anak ke masa sebelum dewasa atau biasa disebut masa remaja ini, mengakibatkan bermacam-macam gejala yang terjadi pada diri anak. Pengarahan yang tepat pada

masa ini sangat diperlukan agar anak tumbuh menjadi remaja yang berakhlak mulia.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan SMP 01 Jember mempunyai kewajiban untuk menghasilkan lulusan terbaik yang tidak hanya mampu bersaing ketika masih dibangku sekolah, tetapi juga setelah mereka di masyarakat nantinya. Untuk menghasilkan lulusan yang bermutu salah satunya upaya yang dilakukan adalah membuat tata tertib atau peraturan sekolah yang mengikat siswa dan akan mendapat sanksi apabila melanggar.

Setiap lembaga pendidikan (sekolah) tentunya membuat peraturan dengan tujuan agar para siswa memiliki kedisiplinan yang tinggi dan tata tertib yang berlaku di sekolah merupakan salah satu komponen yang penting demi kelancaran proses belajar mengajar serta siswa tidak merasa terbebani dengan adanya tata tertib itu. Hanya saja ada beberapa siswa yang melakukan kenakalan dilingkungan sekolah yang tentu saja menjadi persoalan yang perlu ditangani.

Masalah kenakalan yang dilakukan siswa SMP Negeri 01 Jember sebagian besar merupakan kenakalan yang bersifat pelanggaran tata tertib atau peraturan sekolah. Meskipun begitu kenakalan siswa sekecil apapun tetap menjadi permasalahan tersendiri bagi pihak sekolah, misalnya seperti merokok. Hal ini dikarenakan SMP Negeri 01 Jember mengharapkan siswanya agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama.

Berikut data yang diperoleh peneliti di lapangan terkait bentuk-bentuk kenakalan peserta didik yang dilakukan siswa SMP Negeri 01 Jember.

Menurut guru bimbingan dan konseling kelas VII yaitu ibu Ayu Febri Yustika bentuk kenakalan siswa SMP Negeri 01 Jember sebagai berikut:

“upaya untuk mencegah biasanya menyeleksi siswa yang mendaftar di SMP Negeri 01 Jember saat pendaftaran baru, biasanya juga diadakan sidak dadakan di dalam kelas, memberikan motivasi di sela-sela pembelajaran, sedangkan untuk menghalangi agar peristiwa kenakalannya tidak tambah parah guru BK biasanya memanggil siswa yang berbuat salah untuk menasehati atau memberikan hukuman, melakukan pembinaan apalagi ya mbak oh kita biasanya melakukan kunjungan kerumah siswa terutama siswa yang melakukan kesalahan tujuannya untuk kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan yang lebih ketika berada di lingkungan masyarakat. Karna mbak terkadang orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya dengan alasan sibuk kerja.”⁷¹

Peneliti juga menanyakan hal yang sama pada guru bimbingan dan konseling kelas VIII yakni ibu Rani Saogasari. Hal yang sama juga dikatakan oleh beliau :

“kenakalan peserta didik tingkat rendah paling yo terlambat tapi lak terlambate sampek 10x yo masuk neng berat pisan, kalau yang paling banyak iku sekarang kan marak hp yo iku maen hape di dalam kelas iku rata-rata iku, hape iku masuk dek kesalahan sedang atau tengah-tengah ramai didalam kelas kui pisan yo tengah-tengah. Kalau yang berat yang pernah saya tangani itu minum, nge pil dan merokok ada juga pernah tapi itu sudah bukan rahasia umum kalau sudah tingkatnya berat, atau mencuri punya teman sampai keterlaluhan itu pernah juga.”⁷²

⁷¹ Ibu Ayu Febri Yustika, *wawancara*, Jember 09 Oktober 2017.

⁷² Ibu Rani Saogasari, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.

Hal yang sama juga peneliti tanyakan kepada guru bimbingan dan konseling kelas IX yakni ibu Kristin Anggraini beliau mengatakan :

“Untuk kenakalan peserta didik disini hanya kenakalan biasa seperti terlambat, izin keluar lama-lama tapi tidak kembali lagi, hanya kenakalan-kenakalan biasa saja, kalau permasalahan yang saya tangani minggu ini yakni tentang anak-anak yang ketahuan nongkrong setelah jam pulang sekolah, ini bisa dikatakan kesalahan berat kalau terbukti anak-anak nongkrong sambil merokok, atau mengonsumsi zat aditif namun bila tidak ini masih dikatakan kesalahan tingkat sedang”.⁷³

Ditambah dengan pengakuan dari Irsyad Siswa Kelas VIII yakni :

“saya melakukan kesalahan nongkrong waktu pulang sekolah bu, waktu itu saya dan teman-teman niatnya nunggu angkutan bu, sering sebenarnya bu cuman pas ini aja lagi apesnya ketemu pak Jo dan langsung di data dan besoknya harus ngadep bareng orang tua bu mungkin guru-guru ngiranya kita nongkrong sambil ngerokok atau melakukan hal-hal yang aneh apalagi isu tentang anak SMP yang menjadi pengedar pil PCC itu lagi bu yang membuat khawatir guru-guru sini, salahnya kita hanya masih menggunakan atribut sekolah bu”.⁷⁴

Dari data yang sudah diperoleh upaya yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan merokok pada siswa SMP Negeri 01 Jember dengan cara melakukan tindakan preventif untuk mencegah siswa SMP merokok, yaitu memberitahukan bahaya-bahaya merokok.

Jika sudah terlanjur merokok maka dilakukan tahap kuratif. Yaitu melakukan pembinaan dengan cara memperbaiki atau menyembuhkan dari kecanduan merokok. Dan mendatangkan narasumber dari lembaga kesehatan untuk memberi arahan dampak negatif dari rokok tersebut.⁷⁵

⁷³ Ibu Kristin Anggraini, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.

⁷⁴ Irsyad, *Wawancara*, 17 Oktober 2017.

⁷⁵ Observasi, *jum.at* 06 Oktober 2017.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Masa pacaran adalah salah satu masa yang lazim dijalani individu yang mulai memasuki masa remaja. Perkembangan fisik dan psikologis pada remaja memungkinkan terjadinya keterkaitan terhadap lawan jenis dan keinginan membentuk hubungan yang lebih dari hubungan pertemanan maupun persahabatan yang biasa disebut sebagai pacaran. Hal tersebut bisa berasal dari diri siswa itu sendiri bisa juga berasal dari faktor lingkungan yang terbagi menjadi tiga bagian yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah. Ketiga lingkungan ini saling berkaitan terutama berkenaan dengan masalah kenakalan siswa yaitu pacaran. Hal ini senada dengan ungkapan dari ibu Ayu Febri Yustika, selaku guru BK kelas VII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan:

“pacaran ya mbak tidak mununtut kemungkinan banyak murid sini jangankan anak SMP anak yang masih di bangku SD saja sudah pacaran, dari dulu sebenarnya mbk tapi dulu pacarannya masih tau batas, jarang ketemu, surat-suratan iya kan mbk, dan menurut saya itu lebih sehat dari pada anak zaman sekarang yang pacaran sudah kelewatan batas. Terkadang hal itu karena kurangnya pengawasan dari orang tua, jadi kadang orang tua tidak peduli dengan pergaulannya anaknya yang penting apa yang diinginkan anaknya semua terpenuhi, untuk lingkungan sekolah sendiri biasanya terpengaruh dengan rayuan teman untuk mengikuti tren jaman, kalau untuk di lingkungan masyarakat biasanya pergaulan di luar rumah yang tanpa pengawasan mudah sekali masuk pengaruh-pengaruh negatife pada anak tersebut, kalau untuk mengatasinya ada beberapa tahap mbk biasanya kalau pacarannya kelewat batas sampai mempermalukan nama baik sekolah itu sudah poin besar jadi pihak guru akan rapat perihal anak yang bersangkutan hukuman apa yang akan diberikan untuk membuat jera.”⁷⁶

⁷⁶ Ibu Ayu Febri Yustika, wawancara, Jember 09 Oktober 2017.

Perkataan tersebut diperkuat oleh ibu Rani Saogasari, selaku guru BK kelas VIII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan:

“kalau untuk pacaran, sudah lumrah kayaknya mbk untuk anak jaman sekarang, asalkan pacarannya tidak berlebihan. Kalau anak sekarang siswa SMP sudah tau kayak apa berhubungan intim, karena mereka lebih sering pegang handphone dari pada belajar dan bahkan banyak anak yang menyalahgunakan kecanggihan handphone tersebut, sehingga anak banyak terpengaruh dari hal-hal yang mereka lihat di media sosial. kalau untuk upaya yang dilakukan kami guru BK, biasanya selagi anak itu tidak kelewat batas dan tidak ada laporan-laporan dari teman-temannya yang bisa merusak nama sekolah, yaitu hanya dengan bimbingan kelompok didalam kelas, tapi kalau untuk anak yang sudah ketahuan pacaran yaitu dengan diberi bimbingan individual dan anak ”.⁷⁷

Diperkuat dengan ibu Kristin Anggraini selaku guru BK kelas IX di SMP Negeri 01 Jember, mengatakan:

“Pacaran, ini biasa untuk anak-anak yang mengikuti perkembangan zaman, asalkan tidak kelewat batas, tidak menjelekkkan nama baik sekolah, upaya yang dilakukan guru BK disini dalam hal pacaran, pacaran kan masuk kategori pelanggaran berat jadi ketika ada yang ketahuan pacaran orang tua akan dipanggil. Sanksi untuk pelanggaran anak-anak itu sudah ditetapkan dari sekolah berdasarkan bobot point. Jadi untuk sanksi pelanggaran pacaran kalau tidak kelewat batas, akan dilakukan bimbingan secara individu.”⁷⁸

Dari data yang sudah diperoleh upaya yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan pacaran peserta didik pada siswa SMP Negeri 01 Jember dengan cara memberikan bimbingan individual maupun kelompok terhadap anak-anak yang ketahuan pacaran.

Jika sudah terlanjur pacaran maka dilakukan tahap kuratif yaitu dengan cara pencegahan, dengan memberitahukan dampak-dampaknya,

⁷⁷ Ibu Rani Saogasari, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.

⁷⁸ Ibu Kristin Anggraini, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.

selanjutnya tahap pembinaan dan terakhir hukuman yang akan diperoleh sesuai dengan bobot point.⁷⁹

3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Kebebasan berekspresi pada dunia informatika ataupun pada dunia seni dan perfilman dan juga tayangan yang menampilkan pornografi dinilai dapat merusak moralitas bangsa, mengikis akhlak serta menimbulkan tindak kriminalitas. Tanpa disadari dampak dari pornografi dapat merusak kehidupan masyarakat sekarang dan generasi muda, sebagai generasai penerus bangsa. Sudah begitu banyak kasus-kasus kriminal dan tindakan asusila seperti halnya di SMP Negeri 01 Jember selama peneliti melaksanakan PPL ada beberapa permasalahan tentang pornogaraifi yaitu salah satunya ada siswa yang membuat video porno dirinya sendiri didalam kelas. Sedangkkn untuk upaya guru BK dalam mengatasi kenakalan peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, maka upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap pertama tindakan preventif yang bersifat mengantisipasi kenakalan siswa, tahap kedua tindakan represif yang bersifat mengatasi permasalahan dengan sangsi yyang diberikan oleh guru BK, dan tahap ketiga yakni tindakan kuratif yang merupakan tahap terakhir.

Hal ini senada dengan ungkapan ibu Ayu Febri Yustika selaku guru BK kelas VII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan :

⁷⁹ Observasi 17 Oktober 2017

“anak sekarang ya mbk masih umur berapa sudah faham tetang hal-hal seperti itu, kenakalan anak-anak ini ya mungkin karena kurangnya pengawasan dari orang tuanya, terlalu dimanja apa yang diinginkan diberikan sehingga untyk emalkukan kesalahnpun anak tidak canggung lagi, sedangkan untuk menghalangi agar peristiwa kenakalannya tidak tambah parah guru BK biasanya memanggil siswa yang berbuat salah untuk menasehati atau memberikan hukuman, melakukan pembinaan apalagi ya mbak oh kita biasanya melakukan kunjungan kerumah siswa terutama siswa yang melakukan kesalahan tujuannya untuk kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan yang lebih ketika berada di lingkungan masyarakat. Karna mbak terkadang orang tua kurang memberikan perhatian kepada anaknya dengan alasan sibuk kerja.”⁸⁰

Hal ini diperkuat oleh ibu Rani Saogasari selaku guru BK kelas VIII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan :

“BK memiliki layanan khusus kepada siswa seperti: layanan orientasi, layanan informasi, layanan mediasi, layanan bimbingan individu, layanan kelompok, dan banyak lagi layanan-layanannya mbak dicari sendiri dibukunya ya, selain *iku* disini juga melakukan tindakan-tindakan untuk menanggulangi kenakalan biasanya melakukan tindakan preventif seperti memberikan informasi dengan mengadakan sosialisasi tentang bahaya melihat situs-situs porno, selain sosialisasi guru BK juga member materi tentang pergaulan remaja serta dampaknya bagi diri sendiri, kalau untuk sanksi biasanya tergantung dengan jenis pelanggarannya karna guru BK sudah menentukan sanksi-sanksi yang akan diterima bila melakukan pelanggaran.”⁸¹

Di perkuat dengan pernyataan ibu Kristin Anggraini selaku guru BK kelas IX mengatakan :

“kita melakukan layanan-layanan BK seperti layanan individu layanan kelompok, dan juga kita melakukan tindakan pencegahan serta memberikan arahan, memberikan hukuman, contohnya saja bapak ibunya kerja semua, anak tinggal dirumah bersama pembantu, anak dikasih uang bisa untuk digunakan beli *macem-macem* dan bisa kemana-kemana apalagi Hp, Hp tidak bisa dibuat jaminan anak *diem* minta hp ternyata di dalam hp itu banyak

⁸⁰ Ibu Ayu Febri Yustika, *wawancara*, Jember 09 Oktober 2017.

⁸¹ Ibu Rani Saogasari, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.

merusak contoh saja di youtube yang banyak bermunculan video-video tak senonoh dan bisa ditirukan oleh anak tersebut.”⁸²

Dari data yang sudah diperoleh upaya yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan pacaran peserta didik pada siswa SMP Negeri 01 Jember dengan cara memberikan bimbingan individual dari hati ke hati terhadap anak yang membuat video-video tak senonoh.

Jika sudah terbiasa menonton bahkan sampai berbuat video tersebut maka hal yang perlu dilakukan yaitu memberitahukan dampak yang akan merugikan dirinya seperti rusaknya sel-sel otak, dan juga melarang anak tersebut melihat atau bahkan membuat video-video tersebut.⁸³

4. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Bullying adalah tindakan menyakiti orang lain agar dirinya memiliki kuasa untuk mengayur orang lain. Perilaku bully kebanyakan terjadi karena siklus maksudnya orang bisa menjadi kasar karena dia biasa dikasari oleh lingkungan sekitarnya

Untuk hal membully pada zaman sekarang dikalangan peserta didik sudah banyak dilakukan karena merasa dirinya lebih berkuasa hal ini akan di sampaikan oleh ibu Ayu Febri Yustika selaku guru BK kelas VII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan :

“ kalau dalam masalah ini biasanya anak yang kelihatan lugu culun dan anak pendiam yang seklalu dibully sama teman-teman yang lain, mungkin mereka mengira kalau saya lebih baik dari dia jadi hal-hal yang dilakukan seperti merendahnya, menyiksanya

⁸² Ibu Kristin Anggraini, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.

⁸³ Observasi, 17 Oktober 2017

samoai mengejeknya hingga menangis, terkadang kalau anak yang membully itu dipanggil ke ruang Bk dan orang tuanya disuruh datang juga orang tua terkadang tidak terima itu mbak kalau anaknya salah padahal anak itu seperti bunglon ketika dia berada di lingkungan yang berbeda maka kadang-kadang dia berubah seperti yang di lingkungan itu, kalau dirumah anak itu kayak kucing kadang kalau disekolah dia bisa menjadi harimau karna disekitar teman-temannya harimau dia sudah belajar berlari, menerkam, membunuh, kadang-kadang orang tua itu tidak mau memahami perbedaan yang terjadi saat anak berada di luar lingkungan keluarga, paling menghambat itu kalau sudah ketemu orang tua yang macam kardi kadang-kadang gurunya yang balik di ceramahi, karna setiap orang tua itu memiliki pemahaman yang berbeda-beda saya itu, kadang-kadang orang tua lebih percaya sama penjelasan anaknya dari pada orang lain, itu yang lebih susah lagi, kemudian yakni informasi-informasi yang tidak akurat yang diberikan oleh narasumber-narasumber, oleh klien sendiri itu juga menghambat kerja kita”.⁸⁴

Diperkuat dengan pernyataan ibu Rani Saogasari selaku guru BK kelas VIII di SMP Negeri 01 Jember mengatakan:

“mengganggu teman ya banyak disini mbak yang membully itu merasa dirinya paling hebat, merasa paling berkuasa, emnag ya mbk anak sekarang itu gak habis pikir saya, kebanyakan disini kan anak orang-orang yang berpangkat dan mereka kurang memberikan perhatian kepada ananya sehingga terpengaruh dari lingkungan sekitar, dan beranggap bahwa dirinya itu yang berkuasa, kalau untuk hal membully upaya yang dilakukan guru disini sama sebenarnya yaitu bimbingan individu maupun kelompok kepada anak-anak yang suka membully temannya karena hal membully itu juga perbuatan yang mempunyai dampak buruk bahkan mengancam bagi dirinya maupun teman yang dibully”.⁸⁵

Diperkuat lagi dengan pernyataan ibu Kristin Anggraini selaku guru BK kelas IX di SMP Negeri 01 Jember mengatakan :

“upaya yang dilakukan ya memanggil anak yang bersnagkutan untuk bimbingan dan mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan terhadap temannya dan meminta maaf kepada anak yang

⁸⁴ Ibu Ayu Febri Yustika, *wawancara*, Jember 09 Oktober 2017.

⁸⁵ Ibu Rani Saogasari, *Wawancara*, 11 Oktober 2017.

dibully dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Kalau hal yang sama dilakukan lagi berarti langsung pemanggilan orang tua ”.⁸⁶

Dari data yang sudah diperoleh upaya yang dilakukan guru dalam menangani kenakalan pacaran peserta didik pada siswa SMP Negeri 01 Jember dengan cara memberikan bimbingan individual terhadap anak yang melakukan tindakan bully.

Jika sudah terbiasa membully maka hal yang perlu dilakukan yaitu memberitahukan dampak buruk yang akan terjadi terhadap dirinya maupun anak yang dibully, dan dapat mempengaruhi konsentrasi belajar sehingga masa depanpun akan terganggu.⁸⁷

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan , data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut :

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Dari data yang telah diperoleh, dapat ketahui bahwa kenakalan peserta didik berupa merokok yang telah merugikan banyak pihak. Oleh

⁸⁶ Ibu Kristin Anggraini, *Wawancara*, 13 Oktober 2017.

⁸⁷ Observasi, 17 Oktober 2017

karena itu upaya penganan sangat penting dilakukan yaitu dengan cara memberitahukan dampak-dampak negatif dari bahaya merokok.

Hal tersebut akan memberikan dorongan kepada peserta didik bahwa merokok itu berbahaya. Secara otomatis bagi yang belum mencicipi rokok akan menjauhinya.

Jika sudah terlanjur merokok, maka harus diberikan semacam terapi untuk menyembuhkan kecanduannya. Upaya yang pertama dengan cara mengurangi konsumsi rokok perharinya. Ibaratkan jika sehari dapat menghabiskan satu bungkus rokok, maka harus dikurangi setengahnya.

Jika mulai timbul rasa ingin merokok melebihi takaran dari terapi tersebut maka dapat di gantikan dengan mengkonsumsi permen. Hal itu akan menghilangkan rasa ingin merokok.

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat John W.Santrock yaitu sebagai berikut :

“remaja ditawarkan program *“keep it Clean,”* sebuah kursus yang terdiri dari enam kali sesi pertemuan dan memberi penekanan pada efek negatif merokok”⁸⁸.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa memberikan penjelasan tentang dampak negatif merokok akan membantu mengurangi tingkat keinginan untuk mengkonsumsi rokok.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa hasil temuan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di Sekolah menengah pertama negeri 01 jember sejalan

⁸⁸ John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003), 550

dengan pendapat John W. Santrock yang menyatakan bahwa pemberian informasi kepada peserta didik mengenai dampak negatif merokok sangatlah membantu dalam mengatasi kecanduan merokok dan bahkan dapat mencegah peserta didik yang belum merokok mengkonsumsi rokok tersebut.

2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa kenakalan peserta didik berupa pacaran dapat merugikan banyak pihak, apalagi sampai melakukan tindakan yang kelewat batas. Rata-rata peserta didik yang berpacaran lebih banyak menghabiskan waktu dengan pujaan hati mereka dari pada dibuat untuk belajar.

Data tersebut sejalan dengan pendapat Sayyid Ahmad Al-Musayyar yang berpendapat sebagai berikut:

“Allah SWT member jalan pada hamba-hambanya, terkait dengan perasaan cinta yang bersemayam di dalam hati. Dia tidak menginginkan hamba-hambanya berduaan dengan lawan jenisnya masing-masing dalam mengungkapkan perasaan cinta, supaya setan tidak mampu lagi untuk menebarkan fitnah”.⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya Islam melarang semua bentuk kegiatan yang menimbulkan mudhorot, seperti pacaran dengan berdua-duaan, supaya setan tidak mampu lagi menebarkan fitnah. Lebih parahnya jika setan mampu mempengaruhi pasangan tersebut untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

⁸⁹ Sayyid Ahmad Al-Musayyar, *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan & Rumah Tangga* (Kairo Mesir, PT Gelora Aksara Pratama, 2008), 4.

Upaya yang dilakukan untuk menangani kenakalan peserta didik berupa pacaran dengan cara memberitahukan bahwa pacaran itu sia-sia dan membuang-buang waktu. Tidak ada manfaat yang terkandung di dalamnya. Rasa senang pada saat bercanda gurau dengan pasangan hanyalah ilusi yang diciptakan oleh setan agar manusia terbuai di dalamnya. Karena satu-satunya cinta yang diakui agama Islam adalah pernikahan yang sah.

Jika memang sudah terlanjur berpacaran langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah dengan menasehati individu tersebut untuk lebih memfokuskan diri pada pendidikannya dari pada membuang-buang waktu untuk berpacaran.

Dan jika masih belum berhasil terpaksa menggunakan cara yang terakhir yaitu dengan memberikan hukuman. Hukuman disini bermacam-macam ada yang sedang seperti skorsing selama 3 hari, hingga hukuman yang berat yaitu berupa dikeluarkan dari lembaga.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil temuan tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember sejalan dengan pendapat Sayyid Ahmad Al-Musayyar yang menyatakan bahwa pacaran adalah suatu kegiatan yang tidak dibolehkan oleh Islam karena disamping merugikan banyak pihak, berpacaran juga tidak memiliki manfaat sama sekali. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan peserta didik berupa pacaran yaitu dengan cara memberitahukan

tentang dampak-dampak negatif dari pacaran, selanjutnya jika sudah terlanjur maka diadakan pembinaan terhadap peserta didik tersebut. Dan tahap terakhir jika semua cara sudah tidak bisa untuk mengatasinya maka dilakukan hukuman berupa dikeluarkan dari lembaga.

3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa kenakalan peserta didik berupa pornografi dapat menimbulkan efek yang sangat buruk seperti keasyikan, paksaan, bertindak keluar, isolasi, penyerapan diri, malu dan depresi serta pandangan yang menyimpang dari hubungan yang nyata dan keintiman. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa penasaran yang sangat besar, bahkan parahnya lagi video dapat mengajak individu tersebut untuk melakukannya juga.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Nidya Damayanti yang berpendapat sebagai berikut:

“Kecanduan situs porno di cara yang mirip dengan apapun kecanduan lainnya, yang mengarah ke siklus keasyikan, paksaan, bertindak keluar, isolasi, penyerapan diri, malu dan depresi serta pandangan yang menyimpang dari hubungan yang nyata dan keintiman.”⁹⁰

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecanduan situs porno dapat mengakibatkan hal yang buruk dan bahkan dapat menjerumuskan individu untuk melakukan hal tersebut.

⁹⁰ Nidya Damayanti, *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*, 88

Upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan peserta didik berupa pornografi yaitu dengan cara memberikan penjelasan mengenai dampak-dampak negatif dari pornografi, seperti rusaknya sel-sel otak ketika melihat video porno. Dengan demikian peserta didik akan berfikir dua kali untuk melihat video tersebut.

Jika sudah terlanjur melihat video porno atau bahkan ketahuan memiliki koleksi video porno di handphonenya maka tindakan yang dilakukan adalah dengan cara membina anak tersebut dan mendatangkan orang tuanya.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil temuan dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember yaitu sejalan dengan pendapat Nidya Damayanti bahwa pornografi adalah sesuatu yang dapat menimbulkan dampak buruk berupa kecanduan dan upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kenakalan peserta didik berupa pornografi yaitu dengan cara pemberian informasi tentang dampak negatif dari pornografi selanjutnya melakukan pembinaan dan hukuman berupa pemanggilan orang tua ke lembaga.

4. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember.

Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa kenakalan peserta didik berupa membully teman memiliki dampak negatif bagi diri

sendiri dan orang lain. Hal tersebut dapat mengakibatkan rusaknya hubungan antara sesama peserta didik.

Upaya untuk menanggulangi kenakalan remaja berupa bullying yaitu dengan cara memberikan pemahaman bahwa membuli itu adalah tindakan yang tidak baik. Tahap ini merupakan sebuah terapi pemberian pemahaman mengenai dampak-dampak dari bullyin, sehingga individu akan mengerti bahwa tindakan tersebut tidaklah baik.

Jika cara pertama tidak berhasil maka akan dilakukan tahap psikoterapi untuk menyembuhkan tingkah laku yang tidak baik tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat John W. Santrock yaitu sebagai berikut :

“Gambaran singkat mengenai berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kenakalan remaja sangatlah banyak. Upaya-upaya ini meliputi psikoterapi individual maupun kelompok, terapi keluarga, modifikasi dan tingkah laku”.⁹¹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya dalam menanggulangi bullying menurut John W.Santrock adalah dengan cara psikoterapi individual maupun kelompok demi mengurangi tindakan-tindakan yang bersifat bullying. Bahkan jika perlu terapi keluarga juga diperlukan untuk memberi masukan positif untuk individu tersebut.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa temuan dari upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik berupa bullying sejalan dengan pendapat John W. Santrock yang menyatakan bahwa upaya untuk menggulangi kenakalan berupa bullying

⁹¹ John W.Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga,2003), 526

dengan cara psikoterapi individu maupun kelompok agar sikap membuli teman bisa berangsur-angsur hilang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, dari peneliti yang berjudul: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama 01 Jember, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu: memberikan bimbingan secara individu maupun kelompok dengan memberitahukan dampak-dampak negatif dari merokok, dan untuk anak yang sudah terlanjur merokok yaitu dengan memberikan terapi untuk menyembuhkannya.
2. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu: dengan cara memberitahukan tentang dampak-dampak negatif dari pacaran, selanjutnya jika sudah terlanjur maka diadakan pembinaan terhadap peserta didik tersebut. Dan tahap terakhir jika semua cara sudah tidak bisa untuk mengatasinya maka dilakukan hukuman berupa dikeluarkan dari lembaga.
3. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu: dengan cara memberikan penjelasan mengenai dampak-dampak negatif dari pornografi, seperti rusaknya sel-sel otak ketika melihat video porno. Dengan demikian

peserta didik akan berfikir dua kali untuk melihat video tersebut. Jika sudah terlanjur melihat video porno atau bahkan ketahuan memiliki koleksi video porno di handphonenya maka tindakan yang dilakukan adalah dengan cara membina anak tersebut dan mendatangkan orang tuanya.

4. Upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully teman peserta didik di SMP Negeri 01 Jember, yaitu: dengan cara memberikan pemahaman bahwa membully itu adalah tindakan yang tidak baik. Tahap ini merupakan sebuah terapi pemberian pemahaman mengenai dampak-dampak dari bullyin, sehingga individu akan mengerti bahwa tindakan tersebut tidaklah baik. Jika cara pertama tidak berhasil maka akan dilakukan tahap psikoterapi untuk menyembuhkan tingkah laku yang tidak baik tersebut.

B. Saran

Masalah yang dihadapi siswa merupakan tanggung jawab semua pihak. Sudah menjadi kewajiban bersama untuk mendidik dan mengajar anak guna membentuk generasi baru yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 01 Jember hendaknya lebih mendalami lagi ketika melakukan penelusuran kepada anak-anak yang dicurigai bermasalah karena masih banyak bentuk-bentuk kenakalan

peserta didik di SMP Negeri 01 Jember yang belum diketahui oleh guru BK.

2. Bagi guru selain guru BK hendaknya bersikap tegas kepada siswa dalam mengatasi kenakalan peserta didik di dalam kelas jangan hanya mengandalkan guru BK saja, tidak semua penyimpangan siswa yang guru BK. Karna seorang guru memiliki peran penting sebagai pendidik yang harus mampu mengendalikan kondisi siswanya ketika di dalam kelas.
3. Bagi siswa yang bermasalah, sudah sepatutnya untuk meningkatkan gairah belajar, meningkatkan kedisiplinan, mentaati semua peraturan yang berlaku di sekolah, selalu taat kepada guru dan orang tua agar kelak menjadi anak yang bermanfaat bagi keluarga, agama dan bangsa serta memberikan pemahaman bahwa apabila berperilaku menyimpang itu tidak hanya merugikan dirinya saja akan tetapi juga merugikan orang lain. Masa depan anak muda yang masih panjang jangan sampai sia-sia karena perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Musayyar, Sayyid Ahmad. 2008. *Islam Bicara Soal Seks, Percintaan & Rumah Tangga*. Kairo Mesir: PT Gelora Aksara Pratama.
- Alwi, Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Nidya. 2012. *Buku Pintar Panduan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Araska.
- Desmita, 2010. *Psikolgi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fatimah, Enung. 2010. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta didik)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hallen, A. 2002. *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Intermasa.
- Hamdani. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan*. Bandung: CV Pustaka Setia,
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Irhamah, Siti & Fakhrudin, Arif. 2011 *Al-Qur'an Tafsir Perkata*. Tangerang Selatan: PT Kalim.
- Kartono, Dr. Kartini. 2008. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. 2009. *Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Y.Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nasehuddin, Toto Syatori. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'an. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Simandjuntak, B. 1975. *Latar Belakang Kenakalan Anak (Etimologi Juvenile Delinquency)*. Bandung: Alumni.
- Singgih D Dan Yulia Singgih D. Gunarsa, 1986. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakaln Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitafi Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Kusmawati, Desak P.E Nila. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1988. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Sulton, Muhammad dan Khusnuridlo, M. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam perspektif Globa*. Yogyakarta: Lask Bang PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Tim Penyusun. 2014. *Undang-undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th.2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Yusuf LN, Syamsu. 2015. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulkifili L. 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

IAIN JEMBER

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Jember Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Upaya guru Bimbingan dan Konseling 2. Kenakalan peseta didik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bimbingan dan Konseling a. Kenakalan peseta didik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Tujuan dan Fungsi c. Prinsip dan Asas-asas d. Layanan a. pengertian b. bentuk bentuk kenakalan remaja c. faktor-faktor Kenakalan Remaja d. penanggulangan kenakalan remaja. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data Primer: <ul style="list-style-type: none"> - Observasi wawancara kepada: Guru BK, dan Peserta didik di SMP Negeri 01 Jember 2. Data Sekunder <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Kepustakaan - Internet 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif Deskriptif 2. penentuan Subjek Penelitian : <i>purposive sampling</i> 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Metode Analisis Data menggunakan deskriptif analisis <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi Data - Penyajian Data - penarikan kesimpulan 5. Keabsahan Data Metode Triangulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ? 2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ? 3. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ? 4. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully teman peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website :http://iain-jember.cjb.net- tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 5ky/In.20/3.a/PP.009/09/FTIK/2017
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan izin penelitian**

Jember, 29 September 2017

Kepada Yth. PLT SMP Negeri 01 Jember

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon hormat Mahasiswa berikut ini :

Nama : Ulfatun Nadhifah
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyusunan tugas akhir (skripsi), untuk diizinkan mengadakan Penelitian/Riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah :

1. PLT SMP Negeri 01 Jember
2. Guru PAI SMP Negeri 01 Jember
3. Guru BK SMP Negeri 01 Jember
4. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

"Upaya guru dalam mengatasi kenakalan remaja (peserta didik) di SMPN 01 Jember Tahun 2017"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Khairul Faizin, M.Ag

NIP. 19710612 200604 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember



Nomor : 800/ 350/413.1/20523851/2017

Jember, 6 Oktober 2017

Lamp : -

Perihal : **Ijin Melaksanakan Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Jember.

Di

Jember

Menindak lanjuti surat saudara No B519/In.20/3.a/PP.009/09/FTIK/2017 tanggal 29 September 2017 perihal Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami *tidak keberatan* menerima nama :

N a m a : **Ulfatun Nadhifah**
N I M : 084131043
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (peserta didik) di SMP Negeri 1 Jember Tahun 2017 ” .

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.

Plt.Kepala Sekolah,



IDA RUBIYANTI, S.Pd
NIP. 19590221 198101 1 001

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui keadaan lokasi penelitian SMP Negeri 01 Jember
2. Untuk mengetahui Letak Geografis SMP Negeri 01 Jember
3. Keadaan siswa SMP Negeri 01 Jember
4. Keadaan guru SMP Negeri 01 Jember
5. Sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Jember
6. Tata tertib SMP Negeri 01 Jember

B. Pedoman wawancara




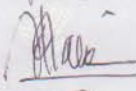
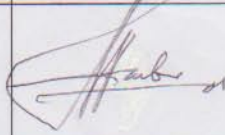



1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan merokok peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?
2. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan pacaran peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?
3. Bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kenakalan pornografi peserta didik di SMP Negeri 01 Jember?
4. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kenakalan membully peserta didik di SMP Negeri 01 Jember ?

C. Pedoman dokumentasi

1. Visi dan misi SMP Negeri 01 Jember
2. Struktur Organisasi SMP Negeri 01 Jember
3. Data guru SMP Negeri 01 Jember
4. Data siswa SMP Negeri 01 Jember
5. Denah lokasi SMP Negeri 01 Jember

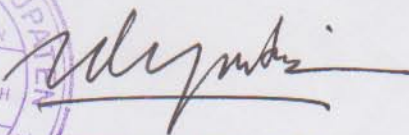
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi SMP Negeri 01 Jember Tahun 2017

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	Selasa, 03 Oktober 2017	Penyerahan surat penelitian pada kepala sekolah SMP Negeri 01 Jember	
2	Jum'at, 06 Oktober 2017	Penelitian diterima sekaligus observasi lembaga SMP Negeri 01 Jember	
3	Senin, 09 Oktober 2017	Wawancara dengan ibu Ayu Febri Yustika selaku guru BK kelas VII	
4	Rabu, 11 Oktober 2017	Wawancara dengan ibu Rani Saogasari selaku guru BK kelas VIII	
5	Jum'at, 13 Oktober 2017	Wawancara dengan ibu Kristin Anggraini selaku guru Bk kelas IX	
6	Selasa, 17 oktober 2017	Observasi sekaligus wawancara dengan salah satu siswa yang melakukan penyimpangan	
7	Jum'at, 20 Oktober 2017	Minta data terkait profil sekolah SMP Negeri 01 Jember	
8	Kamis. 2 November 2017	Meminta surat selesai penelitian di bagian TU	

Plt. Kepala Sekolah,




IDA RUBIYANTI, S.Pd
NIP. 19590221 198101 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JEMBER
Jl. Dewi Sartika 1 Telp. (0331) 486988 Jember



Nomor : 800/404/413.1/20523851/2017

Jember, 2 November 2017

Lamp : -

Perihal : Telah Melakukan **Penelitian**

Kepada

Yth. : Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Jember

Jalan Mataram No. 1 Mangli

Di

Jember

Menindak lanjuti surat saudara No. B519/In.20/3.a/PP.009/FTIK/2017 tanggal 29 Oktober 2017 perihal Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan:

N a m a : **Ulfatun Nadhifah**

N I M : 084131043

Jurusan : Pendidikan islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul penelitian "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik Di SMP Negeri I Jember Tahun 2017" mulai bulan 3 Oktober s.d 2 November 2017 di SMP Negeri 1 Jember.

Demikian atas perhatian dan kerja sama yang baik, disampaikan terima kasih.



Pt. Kepala Sekolah,

IDA RUBIYANTI, S.Pd

NIP. 19590221 198101 1 001

DOKUMENTASI



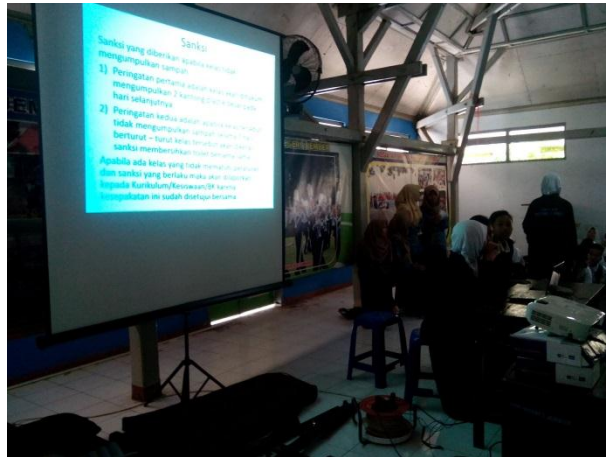
Bimbingan Individual pada Peserta Didik yang Melakukan Kenakalan



Bimbingan Konseling Kelompok Terhadap Peserta Didik



Sosialisasi Bahaya Merokok pada Peserta Didik



Sosialisasi Bahaya Merokok pada Peserta Didik

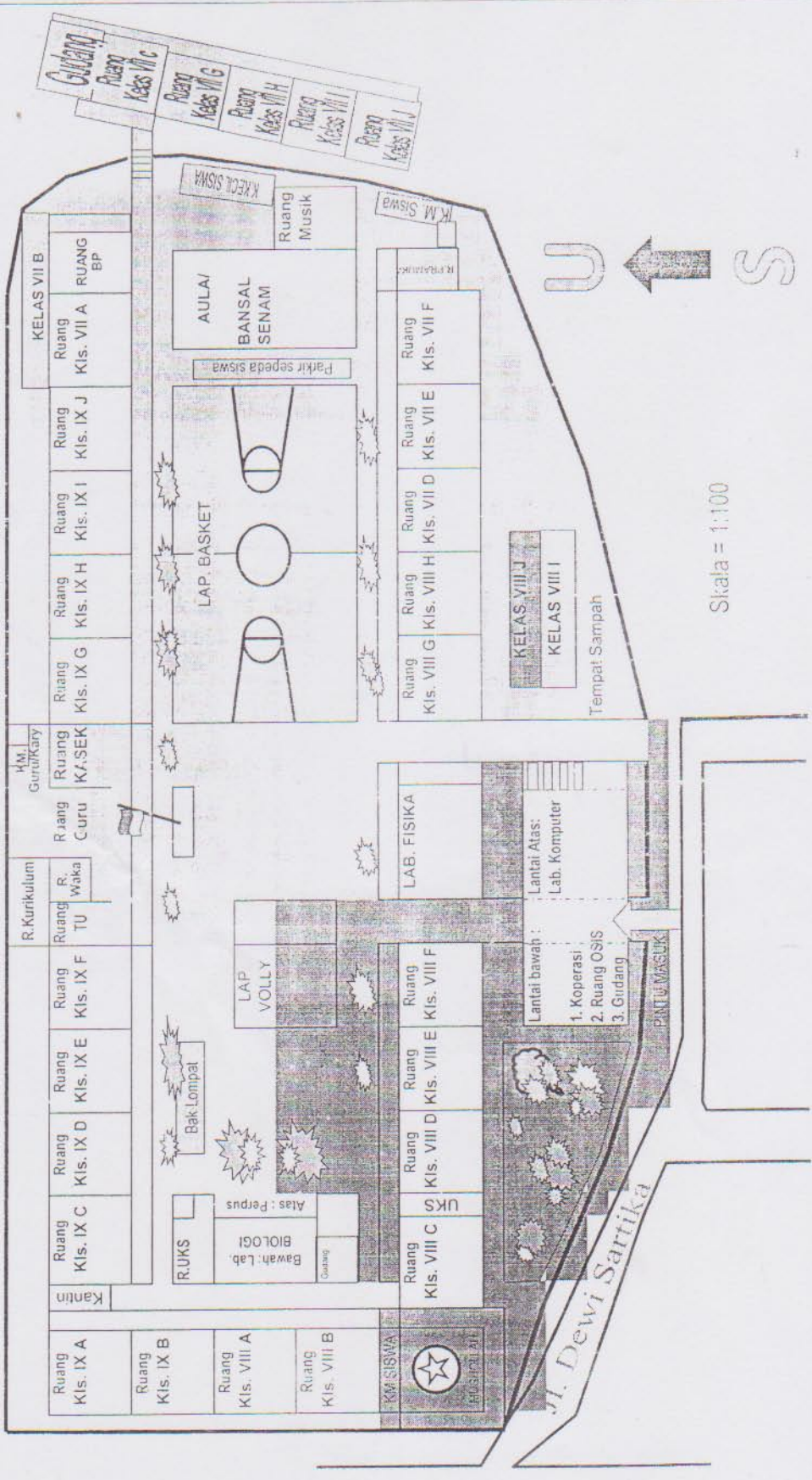


Sosialisasi Kenakalan Remaja



Contoh Kenakalan Peserta Didik (diluar Kelas Ketika Jam Pelajaran)

DENAH RUANG
SMP NEGERI 1 JEMBER
 TAHUN 2016/2017



Sumber Data: Dokumentasi TU SMP Negeri 01 Jember

Bermain HP saat PBM BIA ()

Bermain HP saat pBM Mat ()

Bermain HP saat PBM PKN ()

Mengambil HP (ibunya & RS)

Perselisihan di Med sos

"

Tdk masuk tanpg ket (nenek meninggal) 1/2

Tidak masuk tanpa keterangan

Mengoperasikan HP saat PBM Bhs Ind: (ortu 26-8-2017) 1/1

Tdk masuk tanpa ket

Tidak masuk tanpa ket

Telat masuk kelas karena ganti baju setelah latihan

Telat masuk kelas karena ganti baju setelah latihan konfirmasi panggilan ortu.

Tertambat jan 1

Membaca Novel saat PBM PKN [2]

Tertambat masuk saat PBM IPS

"

"

memecahkan kaca belum diganti (tamyi tg/20) [3]

No.

Date:

Menyebut nama teman men

Persahabatan dg teman } tidak nama ortunya (2)
- " - (2)

Tidak masuk tanpa Keterangan

Tertambat

Tertambat

Makan saat PBM (1)

Tidak memakai sepatu (1)

Tidak masuk tanpa ket (2)

Memperalukan teman dg tali bus (2)

Tidak menghargai teman (2)

Tidak menghargai teman (2)

Tidak menghargai teman (2)

Tidak menghargai teman (2)

Tidak berbaris saat masuk kelas (1)

Sakit tanpa ket.

TOPIK MASALAH

BIDANG
BIMBIT

SEMESTER GENAP 2016 - 20

Terlambat

terlambat

Terlambat

terlambat

Terlambat

Terlambat

Terlambat

Terlambat

terlambat

tidak membawa songkok

Terlambat

Terlambat

Tidak ikut les karena sakit

~~ikut~~

~~ikut les karena sakit saja sakit~~

~~ikut les karena sakit~~

tidak ikut Les

Sakit < Periksa ke Pr. Soebandi

Tanda tangan dicoret

Les Hari Jumat tidak ikut

Les Hari Jumat tidak ikut

Les Hari Jumat tidak ikut

Les Hari Jumat tidak ikut

Les Hari Jumat tidak ikut

Les Hari Jumat tidak ikut

Nemu saos di loker

marah saos di loker ilham

Cap jatuh kena ilham

Buang saos ke jendela kena Rina. 081234;

dan kena teman-teman yg lain. 081-336

082244

TOPIK MASALAH

BIDANG BIMBITGAN

Memakai sepatu warna merah

Tidak mengerjakan tugas B

Tidak mengerjakan tugas BTA K2-2.

Pulang dikarenakan sakit

Main HP milik Farrel
saat pel. Matematika

Main HP saat pelajaran IPS

main HP saat pelajaran IPS

main HP saat pelajaran IPS

main HP saat pelajaran IPS

Main HP saat pelajaran IPS

Tidak menggunakan Seragam

Berguru saat upacara

Berguru saat upacara.

Berguru saat upacara.

Tidak membawa topi

tidak membawa topi

Tidak membawa topi

Tidak membawa topi

Tidak membawa topi

Membuat Gaduh di kelas

Membuat Gaduh di kelas

Membuat Gaduh di kelas

Membuat Gaduh di kelas

Membuat Gaduh di kelas

membuat gaduh di kelas

menggunakan hp saat pelajaran ipa

Menggunakan hp saat pelajaran ipa

Menggunakan hp saat pelajaran ipa

memakai sepatu putih

Tidak memakai topi

tidak memakai topi

tidak memakai topi

TOPIK MASALAH

BIDANG BIMBINGAN

Makan \approx Saat Jam Pelajaran	Bimbingan Pribadi
Menindas teman sekolah - Salsabilul Risky (TF)	Bimbingan Pribadi
Menindas teman sekolah - Bima (TF)	<u>Zapr</u>
Sabtu tanpa keterangan (A) Sabtu ikut karafal tidak membawa kelengkapan pelajaran MTK berkaca dengan HP	Bimbingan Pribadi Bimbingan Pribadi
Menantang teman utk berkecuali	Bimbingan Pribadi
Mengejek teman dibuli teman yang bernama Arman dan jojo	Bimbingan Pribadi
Mengejek teman Menggoda Raditya Joant Felix Bobosaid	Bimbingan Pribadi
Menggoda Raditya Johan Felix BOBSAID	Bimbingan Pribadi
HP aktif saat pelajaran karena ada tjepon dari orang tua	Bimbingan Pribadi
Pelajaran IPA melihat HP Buka HP saat pel IPA melihat Rumus	Bimbingan Pribadi
Main HP saat pelajaran MTK	Bimbingan Pribadi
Main HP saat pelajaran MTK	
Berkelahi (bergurau berlebihan)	

Terlambat / lagan kesiangh Bimbingan
Pribadi

menggunakan HP pada saat jam pelajaran Bimbingan
Pribadi

Menggunakan HP pada saat jam pel- Bimbingan
Pribadi

Meminjamkan hp ke teman Bimbingan
Pribadi

main HP pada saat jam pelajaran Bimbingan
Pribadi

Main HP saat jam pelajaran

Main HP saat jam pelajaran. Bimbingan
Pribadi

Main HP saat jam pelajaran Bimbingan
Pribadi

Main Hp saat jam pelajaran Bimbingan
Pribadi

bertengkar Bimbingan
Pribadi / Gori

Bertengkar

Ramai saat jam Bimbingan
Pribadi

Makan saat Praktek Biologi. Bimbingan Pribadi

Meninggal pelajaran IPA.

Terlambat karena
belum tertinggal

Terlambat

TOPIK MASALAH

BIDANG BIMBITGAN

Takut dimarahi guru tdk mengerjakan tugas MTK / sepatu / kaos kakik

Ke kamar mandi karna mules
kaos kaki bukan Spaso

Ijin ke kamar mandi lama di karenakan menunggu air yang tidak keluar / kaos kaki

"

"

Hp di nam pas barcu lihat wa dari teman

Pnyam Hp Renanda lihat wa grup, monlis Pelayara kelas

Tidak pakai chat pggang,

Hp di pakai Mulin walih jlu
gura IPS.

BACA SURAT ALJAWAB.

dg HP, Adh pakai Cap SMP

BAd ada Calari gah
pakai Babah, baha Cap
SMP.

TOPIK MASALAH

BIDANG
BIMBITGAN

Amukan.

1-A, 1-E,

Pakai sepatu cerklaf. ✓

Cap tiga jari

Cap tiga jari / Jelo 3

cap tiga jari di jelo 03

cap tiga jari di jelo 03

Cap tiga jari di jelo 03

cap tiga jari di jelo 03

Memunggal pelajaran Matematika

Kawa Kore api, kerudung.

Memunggal pelajaran MTK.

Tdk mengesah tugas

Memunggal pelajaran

Tidak izin keluar waktu

pelajaran IPS

Belajar

Makan di kantin waktu pelajaran

makan di kantin waktu pelajaran IPS

makan di kantin waktu pelajaran IPS

BIODATA PENULIS

Nama : Ulfatun Nadhifah
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 15-04-1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Tegal Baru
RT/RW : 3 / 26
Kel/Desa : Paleran
Kecamatan : Umbulsari
Kabupaten : Jember
Agama : Islam
No Hp : 085859427466



Riwayat Pendidikan :

SDN Tegal Wangi 04	: 2001 - 2007
MTS Darul Mukhlisin	: 2007 - 2010
MAN 2 Jember	: 2010 - 2013
IAIN Jember	: 2013 - 2017

IAIN JEMBER